

**PENGARUH KEBIASAAN BERMAIN PERMAINAN RAKYAT
GOBAK SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN
SIKAP TERPUJI SISWA SMP N 1 TEGALOMBO
KABUPATEN PACITAN**



Oleh:

Agus Sriando Putro
NIM. 06913235

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

**PENGARUH KEBIASAAN PERMAINAN RAKYAT GOBAK SODOR
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI SISWA SMP N 1 TEGALOMBO
KABUPATEN PACITAN**



Oleh:

Agus Sriando Putro

NIM: 06913235

Pembimbing:

Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2010



PROGRAM PASCASARJANA HAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 277/PS-MSI/Peng./VII/2010

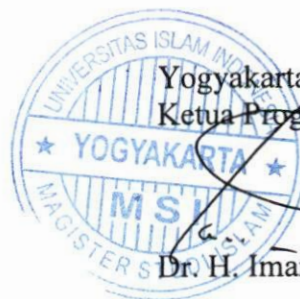
TESIS berjudul : **PENGARUH KEBIASAAN PERMAINAN RAKYAT
GOBAK SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
TERPUJI SISWA SMP N 1 TEGALOMBO KABUPATEN
PACITAN**

Ditulis oleh : Agus Sriando Putro

N. I. M. : 06913235

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 7 Juli 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Agus Sriando Putro
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 1 Oktober 1961
N. I. M. : 06913235
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KEBIASAAN PERMAINAN RAKYAT GOBAK
SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI SISWA
SMP N 1 TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si. (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2010

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **81,75 / B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA.



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 880/PS-MSI/ND/VI/2010

**TESIS berjudul : PENGARUH KEBIASAAN PERMAINAN RAKYAT
GOBAK SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
TERPUJI SISWA SMP N 1 TEGALOMBO**

Ditulis oleh : Agus Sriando Putro

NIM : 06913235

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 28 Juni 2010
Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**
Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH KEBIASAN BERMAIN PERMAINAN RAKYAT
GOBAK SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI
SISWA SMP N 1 TEGALOMBO**

Ditulis oleh : Agus Sriando Putro

N. I. M. : 06913235

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 27 Maret 2010
Pembimbing


Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

MOTTO :

Janganlah menyerahkan nasibmu pada orang lain,
tetapi berusaha sendiri ke arah yang lebih baik
serta memohon bimbingan kepada Tuhan Yang
Maha Esa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kupersembahkan kepada :

Ayah dan Ibu

Istri dan anak-anakku

tercinta

**PENGARUH KEBIASAAN BERMAIN PERMAINAN RAKYAT GOBAK
SODOR TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TERPUJI SISWA SMP N 1
TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN**

Oleh : Agus Sriando Putro

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk melihat secara nyata tentang kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo.

Permainan gobak sodor atau margala merupakan permainan rakyat yang tumbuh di tanah air kita sejak dulu kala, sehingga permainan ini digolongkan permainan tradisional. Permainan ini lebih merupakan permainan rekreatif yakni untuk menghibur diri melepaskan kepenatan dan mengendorkan otot-otot setelah seharian melaksanakan pekerjaan di sawah atau di lading. Permainan rakyat gobak sodor yang di dalamnya berisi tentang nilai-nilai filosofis kejujuran, ketaatan, disiplin, tanggung jawab, komitmen, kebersamaan. Kebiasaan bermain permainan rakyat ini secara langsung mempengaruhi pola sikap dari seseorang yang lebih lanjut dapat membentuk kepribadian dan tingkah lakunya (sikap sosial). Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kapasitas pemahaman pendidikan etika dan tata krama sopan atun yang sudah dilaksanakan melalui tata tertib sekolah yang merupakan kehidupan lingkungan sekolah, serta tingkah laku manusia dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah laku tersebut, etika memiliki sifat yang sangat mendasar, yaitu sikap kritis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo. Sekolah Menengah Pertama Negeri yang dimaksud adalah salah satu Sekolah Menengah yang ada di wilayah kota Pacitan. Penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo., sedangkan Kuantitatif dimaksudkan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo. Objek penelitian adalah siswa dan siswi SMPN 1 Tegalombo Kab Pacitan. Untuk mendapatkan informasi secara teroerinci, diambil beberapa tehnik untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk melihat kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa, wawancara digunakan untuk melengkapi secara objektif kondisi sesungguhnya objek penelitian, sedangkan angket dimaksudkan untuk mengukur pengaruh kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo

Kata Kunci : Kebiasaan Berman, Gobak Sodor, Sikap Terpuji



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MSI., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky Selaku Pembimbing yang selalu dengan penuh kesabaran ketelatenan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., selaku Kepala Bidang Akademik Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dengan sabar telah membantu proses belajar penulis selama studi di MSI UII.
6. Istri tercinta dan anak – anakku, yang dengan sabar merelakan waktu kebersamaan keluarga untuk penyelesaian studi ini, semoga kita menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat.
7. Teman-teman senasib seperjuangan kelas Pacitan, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi di program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu dalam media yang terbatas ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Sempurna. Untuk itu, kritik yang mendidik dan saran yang mengarahkan, akan menjadi titik nadir bagi perbaikan mutu penulisan di masa mendatang. Mudah-mudahan hasil penelitian dalam tesis ini menjadi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta.....2009

Penulis

Agus Sriando Putro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN.....	I
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Hipotesis Penelitian.....	17
H. Asumsi Penelitian.....	17
I. Metode dan Langkah-langkah penelitian.....	17

J. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Teori Bermain	22
1. Teori Klasik	23
2. Teori Modern	24
B. Sejarah Permainan Gobak Sodor	24
C. Pola Permainan Gobak Sodor	26
D. Jalannya Permainan dan Penentuan Pemenang	30
E. Sikap Terpuji	33
F. Faktor-faktor yang Membentuk Sikap	56
G. Konsepsi Sikap Terpuji sebagai Bagian dari Kepribadian Siswa	58
H. Pola Permainan yang Membangun Sikap	65
BAB III. METODE PENELITIAN	69
A. Desain Penelitian	69
B. Variabel Penelitian	70
C. Populasi dan Sampel Penelitian	71
D. Instrumen Pengumpulan Data	71
E. Teknik Analisis Data	72
1. Menguji daya beda butir soal	72
2. Reliabilitas Tes	76
3. Pedoman Penelitian	76
4. Analisis Data	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia pada suatu kualitas kehidupan manusia yang lebih baik. Sehingga semakin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa akan lebih baik pula kualitas kehidupan bangsa tersebut.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan pula adanya suatu sistem pendidikan yang lebih baik. Dunia pendidikan harus melakukan penyesuaian-penyesuaian agar senantiasa relevan dengan perkembangan yang ada dan dapat memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat. Dimana peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan peradaban serta budaya manusia, yang harus dikembangkan dalam suatu sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (anak didik) agar menjadi manusia yang handal dan pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang besar bagi masyarakat, bangsa, dan negara¹. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang

¹ Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

penting dan strategis dalam usaha menyiapkan kader-kader penerus perjuangan bangsa.

Pendidikan nasional diselenggarakan secara formal di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga lulusan yang dihasilkan harus relevan dengan dinamika masyarakat, dinamika pembangunan dan dapat menjawab tuntutan perkembangan dan perubahan jaman. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang pelaksanaannya diatur dalam GBPP. Dalam interaksi belajar mengajar di sekolah terjadi suatu proses perubahan dari tidak mampu menjadi mampu, tidak tahu menjadi tahu. Proses perubahan tersebut terjadi secara berkesinambungan, terarah, dan terencana.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konstelasi pendidikan nasional dan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil sebagai cerminan individu yang berkepribadian terpuji sehingga dapat meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini pendidikan tidak bisa terlepas dari dua faktor, yaitu faktor pendidikan dan faktor anak didik (peserta didik). Dalam konteks faktor pendidikan ini mencakup berbagai aspek antara lain regulasi pendidikan, penciptaan suasana belajar, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran, sistem manajemen pendidikan dan pembelajaran, serta peranan stake holder pendidikan baik formal maupun non formal. Sedangkan dalam konteks peserta didik terdapat beberapa aspek yang menentukan keberhasilan belajar, antara lain minat, motivasi, persepsi peserta didik, kebiasaan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Sinergi antara dua komponen besar tersebut bagaikan simponi yang membentuk harmoni proses belajar dan pembelajaran untuk membentuk kepribadian dan sikap terpuji peserta didik dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya adalah bagaimana usaha meningkatkan proses belajar secara efektif sehingga diperoleh hasil belajar yang signifikan. Pendidikan di Indonesia secara umum masih berlangsung verbalistik, dogmatis, dan pasif². Hal tersebut bukan hanya tampak pada teknik penyampaian atau penyajian materi pembelajaran melainkan pada sikap dan respon peserta didik terhadap kegiatan belajar, dimana siswa kurang dapat menangkap dan menghayati pesan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tidak mengherankan jika ada anggapan umum (commonsens) bahwa pendidikan di sekolah umumnya hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja belum sampai pada suatu tahapan penghayatan dan internalisasi nilai sebagai hasil belajar yang selanjutnya menjejawantah dalam bentuk sikap sebagai hasil belajar.

Masyarakat sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional juga berperan sangat startegis dalam membangun karakter bangsa (nation and caracter building). Terdapat banyak jenis permainan rakyat yang sarat dengan muatan filosofis dan sikap terpuji,

² Mashuri, 1972. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 19

misalnya permainan rakyat gobak sodor yang di dalamnya berisi tentang nilai-nilai filosofis kejujuran, ketaatan, disiplin, tanggung jawab, komitmen, kebersamaan. Kebiasaan bermain permainan rakyat ini secara langsung mempengaruhi pola sikap dari seseorang yang lebih lanjut dapat membentuk kepribadian dan tingkah lakunya (sikap sosial). Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kapasitas pemahaman pendidikan etika dan tata krama sopan atun yang sudah dilaksanakan melalui tata tertib sekolah yang merupakan kehidupan lingkungan sekolah, serta tingkah laku manusia dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah laku tersebut, etika memiliki sifat yang sangat mendasar, yaitu sikap kritis. Etika memperoleh norma-norma yang dianggap berlaku menyelidiki dasar norma-norma itu, mempersoalkan hak dari sikap lembaga. Sehingga etika membantu manusia menjadi lebih otonom. Dengan demikian etika memberi kemungkinan kepada kita untuk mengambil sikap sendiri, serta ikut menentukan arah perkembangan masyarakat (Jahuya S. Praja, 203: 59-60).

Tata krama membentuk manusia berbudaya, dalam budaya kita sendiri, kita dibekali dengan beberapa aturan untuk berperilaku. Ada yang benar dan ada yang salah, tepat dan tidak tepat, baik dan buruk. Aturan ini yang dianjurkan oleh orangtua dan guru serta diperkuat oleh teman-teman sebaya atau sejaman. Aturan tersebut tidak dapat dilanggar begitu saja tanpa menerima celaan dan teguran (Richard D. Lewis dalam Dedi Mulyana, 2004: 145).

Sedangkan kepastian pemahaman tentang sikap terpuji, di Sekolah Menengah Tingkat Pertama akan selalu berkaitan dengan masalah psikologi remaja dalam perkembangan peserta didik. Di dalam psikologi remaja, dituangkan bahwa perkembangan tersebut akan berkaitan dengan nilai moral, sosial, tanggungjawab, kejujuran, kebersamaan, yang merupakan tuntutan bagi kepribadian remaja pada umumnya, untuk itu diperlukan penelitian tentang sikap terpuji melalui pendidikan permainan olah raga tradisi rakyat, agar apa yang dilakukan siswa dapat ditelaah secara rinci. Dari hasil penelitian ini diharapkan temuan yang merupakan solusi perbaikan sistem penyelenggaraan pendidikan moral maupun perilaku yang terpuji bagi siswa SMPN 1 Tegalombo.

Siswa di SMP N 1 Tegalombo memiliki kebiasaan bermain gobak sodor sekaligus sebagai bagian yang integral dalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kebiasaan bermain ini telah berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan juga sangat familiar di lingkungan masyarakat karena pada hakikatnya permainan gobak sodor merupakan permainan rakyat yang sudah ada sejak jaman dahulu.

Oleh karena itu dipandang penting dan strategis untuk dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor terhadap pembentukan sikap terpuji siswa SMP N 1 Tegalombo.”**

3. Bagi Dunia Pendidikan

- 1) Memperkaya ragam metode dan pendekatan dalam mengembangkan karakter bangsa khususnya sikap sosial melalui berbagai permainan rakyat, khususnya gobak sodor.
- 2) Mendorong dunia pendidikan untuk mengadopsi dan mengembangkan permainan rakyat yang mengandung nilai pendidikan yang strategis untuk memupuk sikap sosial.

E. Telaah Pustaka

Selama ini terdapat beberapa tulisan yang ada kaitannya dengan sikap terpuji maupun etika dan moral, namun dalam pembahasannya lebih banyak mengenai kepribadian sikap terpuji rasulullah SAW sebagai uswatun khasanah bagi umat manusia. Drs. Sumadi dalam Tesisnya yang berjudul Kapasitas Pemahaman Pendidikan Etika dan Tata Krama dalam Kehidupan sehari – hari di SMK Bina Putra Trenggalek hanya mengupas tentang esensi dari pendidikan Etika dan Tata Krama, Kemudian mengenai kepribadian seorang guru dibahas secara panjang lebar oleh Dr. Zackiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam. Disisi lain Dr. Oemar Hamalik membahas kompetensi guru secara mendetail meliputi kompetensi profesional guru ditinjau dari segi tanggung jawab guru, segi fungsi guru dan dari segi peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh kebiasaan bermain gobak sodor terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik.

sebagai upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Peraturan permainan gobak sodor, meliputi ukuran lapangan, peralatan, jumlah pemain, peserta, lamanya permainan, jalannya permainan yang ditetapkan menurut kesepakatan-kesepakatan tertentu (dalam suatu bentuk konsensus) yang telah dibakukan menjadi aturan permainan.

Lapangan gobak sodor dibagi menjadi dua memanjang, masing-masing dibuat berpetak-petak. Jumlah petak disesuaikan dengan jumlah pemain. Ukuran tiap petak 3 x 4 depa. Tebal garis pemisah antar petak 5 cm. Garis tengah memanjang pada lapangan permainan merupakan garis sodor. Seperti nampak pada gambar berikut ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kostum yang dipakai tiap regu berbeda antara regu satu dengan regu lainnya, sedangkan jumlah pemain tiap regu minimal 5 orang dan maksimal tidak dibatasi disesuaikan dengan keadaan lapangan. Adapun rincian pemain gobak sodor adalah sebagai berikut.

1. Untuk lapangan permainan 3 petak penjaga garis sodor 1 orang.
2. Untuk lapangan permainan 4 petak penjaga garis sodor 2 orang, masing-masing menjadi 2 petak.
3. Untuk lapangan permainan 5 petak, penjaga garis sodor I 3 petak, sodor II 2 petak.
4. Untuk lapangan permainan 6 petak, penjaga garis sodor 2 orang masing-masing 3 petak.
5. Untuk lapangan permainan 7 petak, penjaga garis sodor 3 orang, sodor I 3 petak, sodor II 2 petak, sodor III 2 petak.
6. Untuk lapangan permainan 8 petak, penjaga garis sodor 3 orang, sodor I 3 petak, sodor II 3 petak, sodor III 2 petak.
7. Untuk lapangan pertandingan 9 petak, penjaga garis sodor 3 orang masing-masing menjaga 3 petak⁴.

Dalam permainan gobak sodor ini peserta boleh laki-laki semua, perempuan semua atau campuran laki-laki dan perempuan yang dilakukan

⁴ Roji, 1989. Ibid. Hal: 73-74.

oleh anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Lama permainan 2 x 30 menit dengan waktu istirahat 10 menit.

Permainan dihentikan apabila (1) penyerang/pemain ditangkap atau disentuh oleh sodor dengan sah; (2) Penyerang melakukan pelanggaran (keluar dari garis samping).

Selama pertandingan berlangsung dipimpin oleh 1 orang wasit dan 1 orang pembantu wasit dan dibantu oleh 2 orang pengawas garis. Segala keputusan dibuat oleh wasit I. Tanda-tanda yang dipergunakan oleh wasit selama memimpin jalannya permainan adalah sebagai berikut (1) Wasit dan pembantu wasit memberikan tanda dengan membunyikan/meniup peluit; (2) Pengawas garis memberikan tanda dengan mengangkat bendera apabila terjadi pelanggaran.

Penilaian dalam permainan gobak sodor ini dilaksanakan sebagai berikut (1) Setiap penyerang/regu yang berhasil melewati petak akhir/garis belakang diberi nilai 1 (satu); (2) Apabila pemain telah berhasil melewati seluruh petak, dan kembali ke daerah bebas diberi nilai 2 (dua).

Penentuan pemenang dalam permainan gobak sodor dilaksanakan dengan memperhatikan jumlah nilai (poin) yang berhasil dikumpulkan oleh tim pemain dalam 1 periode waktu permainan 2 x 30 menit berakhir⁵.

⁵ Roji, 1989. Ibid. Hal: 68-72

berupa simbol, kata-kata, slogan, personal, lembaga, idealisme, yang kesemuanya itu masing-masing individu menaruh perhatian yang berbeda-beda, baik persepsinya, perasaan atau tanggapannya⁸.

Menurut Krathwohl, sikap dibagi menjadi lima kawasan (domain) afektif, yaitu:

1. Receiving, penerimaan terhadap nilai-nilai baru.
2. Responding, sikap atau respon individu terhadap nilai-nilai baru yang diterima.
3. Valuing, pemberian nilai terhadap nilai-nilai baru yang direspon.
4. Organization, pengorganisasian nilai-nilai baru yang bernilai menurut individu dalam organisasi nilai pribadi.
5. Characterization, terbentuknya nilai individu menjadi karakter atau kepribadian⁹.

Domain-domain tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bloom. Berdasarkan bentuknya sikap adalah hasil dari proses belajar atau pengalaman, baik langsung atau tidak langsung. Reaksi afektif terhadap suatu obyek ditentukan oleh penilaian individu terhadap obyek positif atau negatif.

Ditinjau dari teori “Stimulus-respons” dan teori “re-inforcement”, bahwa perubahan sikap dikarenakan oleh adanya kualitas rangsang yang berhubungan dengan organisme dan karakteristik sumber (komunikator).

⁸ Edward, Allen, 1969. *Techniques of Attitude Scale Construction*. Bombay, Indiana: Vakils Sons Private Ltd. Hal: 2.

⁹ David Fontana, 1981. *Psychology of Teachers*. London: The British Psychology Society. Hal: 163.

Sedangkan dari tinjauan teori “Social judgment”, bahwa sikap seseorang bukan merupakan suatu titik, melainkan sebagai suatu area pada posisi-posisi, atau dapat dikatakan garis melintang “menerima atau menolak”. Oleh karena itu sikap erat kaitannya dengan struktur pribadi dan emosi yang sulit diubah. Sikap ini juga dapat dikategorikan sebagai self regulated learning yang diperoleh melalui proses belajar sehingga terbentuk tingkah laku hasil belajar yang tersusun secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar¹⁰.

B. Berbagai Strategi Dalam Pembentukan Sikap Terpuji

Berbagai strategi dalam mengembangkan sikap terpuji sebagai bagian dari pendidikan nilai, dapat dilakukan melalui beberapa konsentrasi menurut Mulyana¹¹ sebagai berikut: Bahwa pendidikan nilai dapat dilakukan melalui mata pelajaran moral dan agama, bidang studi pembulat, program integrasi, program ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi. Namun pada hakekatnya keseluruhan dimensi pendidikan memuat unsur pendidikan nilai dalam rangka membentuk sikap terpuji peserta didik.

¹⁰ Slavin, E Robert, 2009. Educational Psychology Theory and Practice. New Jersey: Pearson Education. Inc. Hal: 302.

¹¹ Mulyana, Rohmat, 2004. Mengartikulasi Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta CV. Hal: 158 – 164.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai kesimpulan sementara yakni:

1. Kebiasaan bermain permainan rakyat gobak sodor berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa SMP N 1 Tegalombo.
2. Setelah bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor, sikap sosial Siswa SMP N 1 Tegalombo semakin baik.
3. Ada sikap terpuji yang terbentuk setelah siswa SMP N 1 Tegalombo bermain Permainan Rakyat gobak sodor.



H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini sebagai berikut :

1. Setiap anak berkeinginan punya sikap terpuji,beretika yang baik, mempunyai jiwa sosial yang tinggi melalui permainan rakyat Gobak Sodor.
2. Siswa mempunyai prestasi dan kejuaraan dalam bertanding melalui olah raga permainan rakyat Gobak Sodor.

I. Metode dan Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris (lapangan) maka data primernya dari lapangan, kemudian data pustakanya sebagai data sekunder

informasi atas keterangan dari sumber data yang berupa orang (responden).¹²

Angket ini diberikan kepada siswa dan guru di SMPN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan dengan jumlah responden 16 orang.

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan hanya untuk melengkapi angket yang telah diisi oleh para siswa dan guru. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan ada keseimbangan antara jawaban pada angket dan hasil wawancara. Metode ini sebagai data primer dari pelaku yaitu siswa dan guru.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan di SMPN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk mencapai data yang diperoleh dari masing – masing guru.

Sumber data lainnya sebagai data sekunder sebagai pendukung data primer diperoleh dari kantor UPT SMPN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan.

¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 102.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis. Teknik analisis yang digunakan, akan tergantung pada pokok permasalahan dan jenis data yang berhasil dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan pembahasan sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk pendalaman data memakai teknik analisis deskriptif dari analisis SWOT.



J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, langkah-langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, yang meliputi pengertian persepsi dan kebiasaan bermain, sejarah permainan rakyat gobak sodor, pola permainan gobak sodor, aturan permainan gobak sodor, pengertian sikap terpuji, konsep sikap terpuji sebagai bagian dari kepribadian siswa, peranan pendidikan dalam pembentukan sikap terpuji dalam kerangka pembentukan kepribadian siswa, dan metode dan strategi

pembentukan sikap terpuji dalam kerangka pembentukan kepribadian siswa.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi hasil penelitian, deskripsi setting penelitian, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Bermain

Pada hakikatnya semua anak suka bermain , hanya anak yang tidak enak badan yang tidak suka bermain. Mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri, dengan teman sebayanya, maupun dengan orang yang lebih dewasa. Bentuk permainannya pun beragam. Berdasarkan fenomena tersebut para ahli menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dan esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap pembelajaran pada anak¹³. Kegiatan anak perlu mendapat perhatian para pendidik, di zaman yang semakin modern ini banyak anak – anak yang tertekan mengikuti kegiatan sekolah, begitu banyak tugas – tugas yang diberikan guru termasuk Pekerjaan Rumah (PR) dan les. Pembelajaran anak banyak yang terstruktur dan formal sehingga celah bagi anak untuk belajar sambil bermain semakin sempit. Ada dua macam teori yang mencoba menjawab pertanyaan tentang bermain yaitu teori klasik dan teori modern :

¹³ Suyanto, Slamet Drs. , 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jogjakarta: Hikayat Publishing, hal: 114

1. Teori Klasik.

Teori klasik menerangkan ada empat alasan mengapa anak suka bermain dengan dasar sebagai berikut :

a. Kelebihan Energi.

Teori ini antara lain didukung oleh filsuf Inggris Herbert Spencer yang mengatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup.

b. Rekreasi dan Relaksasi.

Teori ini menyatakan bahwa bermain dimaksud untuk menyegarkan tubuh kembali. Jika energi sudah digunakan melakukan pekerjaan, anak-anak menjadi lelah dan kurang semangat.

c. Insting.

Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa. Jika anak berpura – pura menjadi seorang ibu, ayah atau guru hal ini akan sangat penting bagi kehidupannya.

d. Rekapitulasi.

Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekarang.

2. Teori modern.

Teori modern memandang bermain sebagai bagian perkembangan anak, baik kognitif, emosional, maupun sosial anak. Teori ini dibedakan menjadi tiga macam.

a. Teori Psikoanalisis.

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan alat pelepas emosi (Freud, 1958) bermain juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial (Ericson, 1963). Bermain untuk mengekspresikan perasaan secara leluasa tanpa tekanan batin.

b. Teori Perkembangan Kognitif.

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak (Bruner, 1972, Piaget, 1962, Sutton Smith, 1986). Bermain merupakan proses berpikir dan pemecahan masalah.

c. Teori Belajar Sosial.

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan alat untuk sosialisasi. Dengan bermain anak akan mampu memahami perasaan, ide, dan kebutuhan oranglain.

B. Sejarah Permainan Gobak Sodor

Permainan gobak sodor atau margala atau galah asin merupakan jenis permainan yang tumbuh di tanah air kita sejak dulu kala, sehingga permainan ini digolongkan jenis permainan tradisional. Dahulu permainan

gobak sodor atau margala dimainkan oleh anak-anak remaja baik putra maupun putri pada waktu senggang setelah kembali dari ladang atau sawah sehabis membantu orang tua. Sehingga permainan ini merupakan permainan yang bersifat repretatif, artinya sebagai kegiatan untuk relaksasi melepaskan kepenatan, kelelahan, kejenuhan setelah bekerja disawah atau ladang¹⁴.

Galah Asin atau di daerah lain disebut Galasin atau Gobak Sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, di mana masing-masing tim terdiri dari 3 - 5 orang. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.

Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan menggunakan lapangan segiempat dengan ukuran 9 x 4 m yang dibagi menjadi 6 bagian. Garis batas dari setiap bagian biasanya diberi tanda dengan kapur. Anggota grup yang mendapat giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota grup yang menjaga garis batas horisontal dan garis batas vertikal. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas

¹⁴ Roji, 1989. Pendidikan Jasmani 3 Untuk Kelas 3 SMP, Jakarta: Intan Pariwara, hal: 68

vertikal (umumnya hanya satu orang), maka orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan. Permainan ini sangat mengasyikkan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin jika diperlukan untuk meraih kemenangan¹⁵.

Permainan gobak sodor sebenarnya adalah permainan dimana si pemain yang tidak bertugas untuk menjaga pintu harus berlari maju mundur melalui pintu-pintu (yang dijaga). Kesimpulan ini diambil karena kata Gobak Sodor berasal dari bahasa Inggris “*Go Back Through the Door*” yang berarti “*Kembali Melewati Pintu*” dan secara rinci kata Gobak berasal dari kata *Go Back* sedangkan kata sodor berasal dari kata *Through the Door*.

Remaja-remaja sekarang mungkin kebanyakan tidak *familiar* (mengetahui) dengan jenis permainan ini, karena selain tidak ada pialanya permainan ini perlu beberapa orang yang mengikutinya¹⁶.

C. Pola Permainan Gobak Sodor

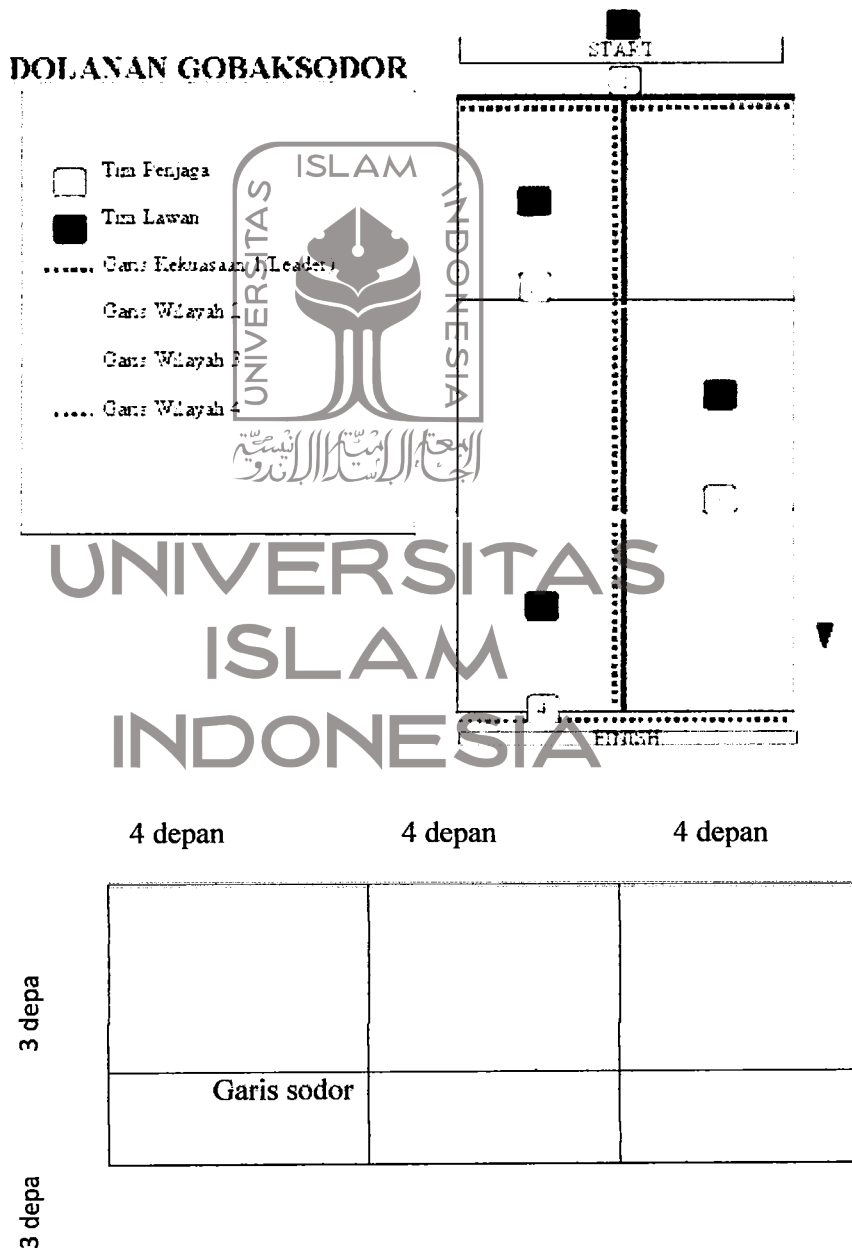
Peraturan permainan gobak sodor, meliputi ukuran lapangan, peralatan, jumlah pemain, peserta, lamanya permainan, jalannya permainan yang ditetapkan menurut kesepakatan-kesepakatan tertentu (dalam suatu bentuk konsensus) yang telah dibakukan menjadi aturan permainan.

Lapangan gobak sodor dibagi menjadi dua memanjang, masing-masing dibuat berpetak-petak. Jumlah petak disesuaikan dengan jumlah

¹⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Galah_Asin

¹⁶ <http://danangeneration.blogspot.Com/2008/10/sejarah-permainan-gobak-sodor.html>

Lapangan gobak sodor dibagi menjadi dua memanjang, masing-masing dibuat berpetak-petak. Jumlah petak disesuaikan dengan jumlah pemain. Ukuran tiap petak 3 x 4 depa. Tebal garis pemisah antar petak 5 cm. Garis tengah memanjang pada lapangan permainan merupakan garis sodor. Seperti nampak pada gambar berikut ini.



Kostum yang dipakai tiap regu berbeda antara regu satu dengan regu lainnya, sedangkan jumlah pemain tiap regu minimal 5 orang dan maksimal tidak dibatasi disesuaikan dengan keadaan lapangan. Adapaun rincian pemain gobak sodor adalah sebagai berikut:

1. Untuk lapangan permainan 3 petak penjaga garis sodor 1 orang.
2. Untuk lapangan permainan 4 petak penjaga garis sodor 2 orang, masing-masing menjadi 2 petak.
3. Untuk lapangan permainan 5 petak, penjaga garis sodor I 3 petak, sodor II 2 petak.
4. Untuk lapangan permainan 6 petak, penjaga garis sodor 2 orang masing-masing 3 petak.
5. Untuk lapangan permainan 7 petak, penjaga garis sodor 3 orang, sodor I 3 petak, sodor II 2 petak, sodor III 2 petak.
6. Untuk lapangan permainan 8 petak, penjaga garis sodor 3 orang, sodor I 3 petak, sodor II 3 petak, sodor III 2 petak.
7. Untuk lapangan pertandingan 9 petak, penjaga garis sodor 3 orang masing-masing menjaga 3 petak.

Dalam permainan gobak sodor ini peserta boleh laki-laki semua, perempuan semua atau campuran laki-laki dan perempuan yang dilakukan

oleh anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Lama permainan 2 x 30 menit dengan waktu istirahat 10 menit.

Permainan dihentikan apabila (1) penyerang/pemain ditangkap atau disentuh oleh sodor dengan sah; (2) Penyerang melakukan pelanggaran (keluar dari garis samping).

Selama pertandingan berlangsung dipimpin oleh 1 orang wasit dan 1 orang pembantu wasit dan dibantu oleh 2 orang pengawas garis. Segala keputusan dibuat oleh wasit I. Tanda-tanda yang dipergunakan oleh wasit selama memimpin jalannya permainan adalah sebagai berikut (1) Wasit dan pembantu wasit memberikan tanda dengan membunyikan/meniup peluit; (2) Pengawas garis memberikan tanda dengan mengangkat bendera apabila terjadi pelanggaran.

Penilaian dalam permainan gobak sodor ini dilaksanakan sebagai berikut (1) Setiap penyerang/regu yang berhasil melewati petak akhir/garis belakang diberi nilai 1 (satu); (2) Apabila pemain telah berhasil melewati seluruh petak, dan kembali ke daerah bebas diberi nilai 2 (dua).

Penentuan pemenang dalam permainan gobak sodor dilaksanakan dengan memperhatikan jumlah nilai (poin) yang berhasil dikumpulkan oleh tim pemain dalam 1 periode waktu permainan 2 x 30 menit berakhir¹⁷.

¹⁷ Roji. 1989. Ibid, hal: 68-69.

D. Jalannya Permainan dan Penentuan Pemenang

Permainan gobak sodor pola permainan dan ketentuan pemenangnya sebagai berikut:

1. Jalannya Permainan

- a. Wasit I mengadakan undian, regu yang kalah menjadi penjaga garis dan yang menang melakukan permainan.
- b. Pada saat menjaga garis, kedua kaki penjaga harus berada di atas garis (selalu menginjak garis).
- c. Dalam permainan dengan lima pemain, garis membujur (garis sodor) dijaga oleh seorang sodor, garis melintang masing-masing dijaga oleh seorang penjaga. Tiap penjaga garis hanya diperbolehkan bergerak sepanjang garis, jaga dengan kaki selalu menginjak garis.
- d. Permainan dimulai setelah wasit meniup peluit (pelui dibunyikan).
- e. Jika penjaga garis menangkap atau menyentuh lawan dengan dua atau satu tangan, sedangkan salah satu kakinya meninggalkan garis, sebtuhan itu tidak sah. Jadi penjaga garis hanya boleh menangkap atau menyentuh lawan sepanjang kedua kakinya menginjak garis jaganya.
- f. Setiap regu yang bermain/menyerang harus berusaha menerobos/melewati seluruh penjaga garis, dengan ketentuan tidak boleh keluar dari garis samping.

- g. Meskipun keluar, apabila salah satu kaki masih menginjak garis samping, dianggap masih dalam permainan (sah).¹⁸

2. Permainan Dihentikan

Permainan gobak sodor dihentikan apabila sebagai berikut.

- a. Penyerang/pemain ditangkap atau disentuh oleh petugas garis dengan sah.
- b. Penyerang melakukan pelanggaran (keluar dari garis samping)¹⁹

3. Wasit, Pembantu Wasit, dan Pengawas Garis

- a. Pertandingan dipimpin oleh seorang wasit dan satu orang pembantu wasit yang dibantu oleh dua orang pengawas garis.
- b. Segala keputusan dibuat oleh wasit I.²⁰

¹⁸ Roji. 1989. Ibid, hal: 70-71.

¹⁹ Roji. 1989. Ibid, hal: 72.

²⁰ Roji. 1989. Ibid, hal: 72.

4. Tanda-tanda

- a. Wasit dan pembantu wasit memberikan tanda dengan membunyikan/meniup peluit.
- b. Pengawas garis memberikan tanda dengan mengangkat bendera apabila terjadi pejaggaran.²¹

5. Nilai

- a. Setiap penyerang/regu yang berhasil melewati petak akhir/garis belakang diberi nilai 1 (satu)
- b. Apabila pemain telah berhasil melewati seluruh petak, dan kembali ke daerah bebas diberi nilai 2 (dua)²²

6. Pemenang

Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh setelah waktu permainan 2 x 30menit.²³

²¹ Roji. 1989. Ibid, hal: 72.

²² Roji. 1989. Ibid, hal: 72.

²³ Roji. 1989. Ibid, hal: 72.

E. Sikap Terpuji.

1. Etika.

Filsafat etika mengajarkan tentang apa yang baik dan buruk²⁴. Ukuran bagi sesuatu yang baik dan buruk adalah kata hati. Kata hati itu dipengaruhi faktor – faktor pembawaan lingkungan, agama dan usia. Pada anak yang lebih mendalami dan taat pada ajaran agamanya, kata hatinya lebih berfungsi dari pada kata hati anak – anak yang lain. Pada anak yang lebih tua usianya, kata hatinya lebih berfungsi dari pada katahati anak – anak yang lain.

Lebih dahulu kita bedakan pengertian antara norma etika dengan norma moral. Yang dimaksud dengan norma etika ialah : norma – norma yang merupakan keharusan bagi individu, misalnya tidak boleh berbuat jahat, tidak boleh mencuri, tidak boleh bohong, harus jujur, dsb. Norma –norma itu menjadi pedoman bagi tingkah laku seseorang. Pendidikan etika sudah dimulai sejak anak – anak walaupun bentuknya masih sederhana, misalnya menganjurkan agar anak mandi, makan, tidur pada waktunya yang itu semua tidak perlu ada penekanan akan menjadi suatu bentuk kebiasaan. Dari kebiasaan itu dibentuk norma – norma, misalnya perbuatan ini dianggap baik, atau sebaliknya dianggap buruk. Meskipun diantara norma – norma tersebut ada hubungan satu sama lain, ternyata pada

²⁴ L. Zulkifli, Drs. Masalah Psikologi Tentang Perkembangan Etika, Bandung, Remaja Rosda karya, 1982, Hal. 75.

pelaksanaannya kedua norma itu terdapat banyak pertentangan. Persahabatan pada masa anak sekolah lebih cenderung atas dasar kesenangan pribadi dalam pergaulan itu. Secara lambat laun, sesuai dengan bertambahnya usia mereka, mulai tampak harga menghargai sifat masing – masing. Pada masanya ditetapkan berdasarkan bentuk pribadi dan prestasi yang dicapai dalam kegiatan kelompoknya.

2. Sikap Terpuji.

Dalam pengertiannya, sikap terpuji dapat dikatakan sebagai suatu perilaku yang baik dari seseorang kepada orang lain, dan orang tersebut akan senang jika diperlakukan ataupun menghadapi (menikmati) secara langsung tindak tanduk seseorang yang bersikap terpuji tersebut, Sikap terpuji juga merupakan watak atau karakter yang berhubungan dengan nilai – nilai kejujuran, rajin, pembersih, sifat – sifat itu bukan bawaan lahir tetapi diperoleh setelah lahir yaitu hasil dari kebiasaan sejak dari kecil atau sebagai hasil dari pengaruh pendidikan atau lingkungan sejak kecil. Sifat – sifat ini terbentuk terutama pada masa – masa anak – anak sampai umur lima tahun (Balita) dan berkembang terus sampai masa sekolah dan remaja²⁵. Menurut Imam Nawawi ada salah satu hadits²⁶ yang menyatakan : Dari Abu Dzarr, Jundub Bin Junadah, dan Abu Abdurrahman, Mu'adz bin

²⁵ Ahmadi, Abu, Drs. H, dan Sholeh, Munawar, Drs, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, Hal. 159.

²⁶ Al Ied, Daqiq, Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi Tentang Inti Ajaran Islam, Jogjakarta, Media Hidayah, Cet. III, Hal. 96

Jabal, dari Rasullullah, Beliau bersabda : Bertaqwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, dan susullah sesuatu perbuatan dosa dengan kebaikan, pasti akan menghapuskannya, dan bergaullah sesama manusia dengan akhlaq yang baik. (HR. Turmudzi, ia telah berkata : Hadits ini hasan, pada lafadz lain hasan sahih).

Sabda Rasullullah : Bergaullah sesama manusia dengan akhlak yang baik, maksudnya bergaullah dengan manusia dengan cara – cara yang kamu merasa senang bila diperlakukan oleh mereka dengan cara seperti itu. Ketahuilah bahwa yang paling berat timbangannya di akhirat kelak adalah akhlaq yang baik. Rasullullah SAW Bersabda yang artinya : Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kamu dan yang paling dekat kepadaku posisinya pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaqnya diantara kamu. Akhlaq yang baik adalah sifat para nabi, para rasul dan orang – orang mukmin pilihan. Perbuatan buruk hendaklah tidak dibalas dengan keburukan tetapi dimaafkan dan diampuni serta dibalas dengan kebaikan. (Turmudzi Ahmad No. 17066)

Adapun dalam Al Qur'an juga terdapat nilai Spiritual dalam Permainan Gobak Sodor²⁷ sebagai berikut :

“Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu, melainkan masuk lah dari berbagai pintu yang berbeda-beda” (Q.12:67)

²⁷ <http://pojokpenias.wordpress.com/category/permainan-tradisional/>

Sifat bolak-balik sering dihubungkan dengan kalbu (dalam bahasa arab disebut qalb), karena letak keimanan di kalbu, maka biasanya kadar keimanan juga terkadang seperti gelombang turun-naik, untuk itu kita harus menumbuhkan tingkat keimanan kita agar linier menuju tingkat kesempurnaan. Artinya bahwa iman itu menuntut perjuangan yang terus menerus, tanpa henti.

Dalam perjalanan menuju Sang Mutlak untuk membuka tabirnya, kita perlu mengikuti jalannya (syariah). Kita bisa jadi tidak akan sampai kepada Kebenaran Mutlak itu, karena kita ini nisbi. Walaupun tidak mungkin mencapai kepada Kebenaran Mutlak, namun kita dituntut untuk konsisten bergerak menuju jalan yang mengarah kepadaNya. Rasa kedekatan kepada Sang Pencipta itu sendiri yang membuat kita merasa aman, damai dan nikmatnya iman (dzauq). Tingkat tertinggi keimanan ini semangatnya dapat difahami melalui firman-Nya :

“Wahai Jiwa yang tenang kembalilah engkau pada Tuhanmu dengan penuh kerelaan dan direlakan, kemudian bergabunglah dengan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku” (Q.S. 89:27-30).

3. Budi Pekerti.

Secara legal formal, komitmen negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas

dinyatakan, sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang – undangan²⁸ sebagai berikut :

- a. Dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 tentang tujuan Negara mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Dasar Negara Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal itu mengandung arti bahwa Negara Republik Indonesia memiliki misi, antara lain mewujudkan Bangsa Indonesia yang cerdas sesuai dengan esensi dan makna dasar negara tersebut.
- b. Dalam TAP MPR No. X /MPR/1998 tentang pokok – pokok reformasi pembangunan dalam rangka Penyelamatan dan Normalisasi Kehidupan Nasional sebagai Haluan Negara, yakni agenda yang harus dijalankan adalah meningkatkan Akhlaq Mulia dan Berbudi Luhur dilaksanakan melalui pendidikan Budi Pekerti di Sekolah. Selanjutnya dalam meningkatkan pembangunan Akhlaq Mulia dan Moral Luhur melalui Pendidikan Agama bagi masyarakat dan Usaha sungguh – sungguh untuk mencegah dan menangkal setiap usaha dan kegiatan yang dapat mendorong dan

²⁸ Depertemen Pendidikan Nasional, Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Buku I, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001, Hal. 1-5

menumbuhkan Akhlaq yang tidak terpuji di kalangan masyarakat maupun dipublikasikan melalui media massa.

- c. Dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN, khususnya mengenai Agama dalam fungsi, peran, merupakan sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam penyelenggaraan Negara serta mengupayakan agar segala peraturan perundangan tidak bertentangan dengan moral agama. Kemudian mengenai pendidikan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga pendidikan mampu berfungsi secara optimal didalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan. Selanjutnya pada visi dan misi GBHN (Garis – garis Besar Haluan Negara) tahun 1999 digariskan bahwa pengamalan Pancasila perlu dilakukan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu diwujudkan. Sistem dan iklim Pendidikan Nasional yang Demokratis dan Bermutu guna memperteguh Akhlaq Mulia.

Selanjutnya secara empirik, akhir – akhir ini terutama dalam kaitannya dengan munculnya berbagai fenomena merosotnya komitmen masyarakat dalam berbagai lapisan terhadap etika berkehidupan masyarakat dan berbangsa serta bernegara Indonesia, pendidikan budi pekerti diartikan sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional penting yang belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran dan pengiring yang

menggembirakan. Hal ini antara lain tercermin dalam fenomena perilaku yang tidak santun, pelecehan Hak Asasi Manusia, Perilaku kekerasan, Penyalahgunaan kekuasaan, dan menurunnya penghormatan terhadap pemerintah.

Oleh karena itu sebagai sarana utama dalam pembangunan Bangsa dan watak pendidikan Budi Pekerti dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh – sungguh terhadap pengembangan nilai budi pekerti dalam keseluruhan dimensi pendidikan. Dengan cara itu diyakini bahwa pendidikan budi pekerti akan memberi kontribusi yang bermakna terhadap pendewasaan anak usia sekolah dan pemuda, yang harus mampu menunjukkan dirinya bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial dan spiritual.

Untuk menangkap misi tersebut setelah mengkaji berbagai masukan akademis, empiris, dan sosial kultural dari para pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat, perlu ditetapkan komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan kedalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan kedalam tatanan kehidupan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan. Dengan demikian pendidikan budi pekerti secara kependidikan diperlukan bukan hanya sebagai substansi yang semata – mata diajarkan, tetapi lebih mendasar sebagai interaksi sosial budaya dan edukatif antara siswa dengan seluruh unsur pendidikan yang ada disekolah dan diluar sekolah atau masyarakat, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya individu yang ber akhlaq terpuji.

Setelah diadakan pengkajian dan rekonseptualisasi terhadap nilai – nilai tersebut²⁹, dirumuskan sebanyak 78 butir esensi budi pekerti yang masing – masing mencakup sejumlah nilai sebagai berikut :

1. Amanah	18. Berkemauan Keras
2. Amal Shaleh	19. Beradab
3. Antisipatif	20. Baik sangka
4. Beriman dan Bertaqwa	21. Berani berbuat benar
5. Berani memikul Resiko	22. Berkepribadian
6. Berdisiplin	23. Cerdas
7. Bekerja keras	24. Cermat
8. Berhati lembut	25. Dinamis
9. Berinisiatif	26. Demokratis
10. Berhati lapang	27. Efisien
11. Berpikiran jauh kedepan	28. Empati
12. Bersahaja	29. Gigih

²⁹ *Ibid.* Hal. 8-9 .

13. Bersemangat	30. Hemat
14. Bersikap konstruktif	31. Ikhlas
15. Bersyukur	32. Jujur
16. Bertanggungjawab	33. Kreatif
17. Bijaksana	34. Kukuh Hati
35. Ksatria	52. Ramah
36. Komitmen	53. Rasa Kasih sayang
37. Mandiri	54. Rasa Percaya Diri
38. Kooperatif	55. Rela Berkorban
39. Mawas diri	56. Rendah Hati
40. Menghargai Karya oranglain	57. Rasa Indah
41. Menghargai waktu	58. Rasa Memiliki
42. Menghargai Pendapat oranglain	59. Rasa Malu
43. Manusiawi	60. Sabar
44. Mencintai Ilmu	61. Setia
45. Pemaaf	62. Sikap adil
46. Pemurah	63. Sikap hormat

47. Pengabdian	64. Sikap tertib
48. Pengendalian diri	65. Sopan santun
49. Produktif	66. Sportif
50. Patriotik	67. Susila
51. Rajin	68. Sikap Nalar
69. Siap Mental	74. Terbuka
70. Tangguh	75. Tepat Janji
71. Tegas	76. Takut bersalah
72. Tekun	77. Tawakkal
73. Tegar	78. Ulet

Nilai dan Deskripsi contoh perilaku budi pekerti untuk SLTP³⁰ antara lain :

1. Amanah : Membakukan diri untuk hidup sesuai dengan kelayakan umum, tidak melupakan perasaan sebagai pelajar, dapat dipercaya , dan dapat menyampaikan pesan sebagai pelajar.
2. Amal Shaleh : Terbiasa bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan perintah agama dan terbiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari – hari.

³⁰ *Ibid*, Hal. 26 - 44

3. Antisipatif : Biasa teliti, hati – hati dan mempertimbangkan manfaat dan baik buruknya apa yang dilakukan, biasakan membuat perhitungan tentang hal – hal yang akan terjadi, dan menyesuaikan mental terhadap sesuatu yang akan terjadi.
4. Beriman dan Bertakwa : Biasa mengerjakan perbuatan amal shaleh, selalu berusaha memahami ilmu keagamaan secara mendalam, biasa melakukan ibadah agamanya dengan teratur, percaya akan adanya hari pembalasan atau kiamat, selalu menghindari sikap sombong, takabur, riya' dan buruk sangka kepada sesama.
5. Berani memikul reiko : Selalu mencoba mengetahui sesuatu dengan akal dan pikiran, biasa mengerjakan sesuatu dengan tuntas, selalu bermotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan, biasa melakukan pekerjaan yang mempunyai tantangan atau kesulitan, berani mengambil resiko, dan selalu mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang dialami.
6. Berdisiplin : Selalu belajar dan bekerja keras, selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggungjawab dan teratur, selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial, biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggungjawab, selalu mematuhi norma – norma yang berlaku di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial.

7. **Bekerja keras** : Selalu melakukan pekerjaan secara teratur dan bertanggungjawab, biasa belajar dan berbakti kepada orang tua selalu berusaha mengerjakan pekerjaan dengan baik dan benar, dan tidak suka berpangku tangan atau bermalas malasan dan membuang – buang waktu.
8. **Berhati lembut** : Selalu rendah hati tawwadhu, selalu menjaga keutuhan pergaulan baik disekolah atau di masyarakat, selalu menjaga sikap temperamental untuk keutuhan dirinya, biasa tekun dan sabar dalam melakukan sesuatu, dan belas kasih terhadap sesama makhluk hidup.
9. **Berinisiatif** : Biasa memprakarsai melakukan kegiatan yang positif, menghindari sikap ikut – ikutan, cepat bertindak dalam situasi sulit, bertindak dengan kesadaran sendiri tanpa menunggu petunjuk dan selalu menggunakan nalar untuk bertindak dalam berbagai situasi.
10. **Berhati Lapang** : Selalu ingin menyelesaikan persoalan secara tuntas, berpikir sebelum berbuat, dan selalu mempertimbangkan sesuatu dengan penuh kebijaksanaan sebelum bertindak.
11. **Berpikiran jauh kedepan** : Terbiasa menabung sebagian uang jajan, menghindari sikap mementingkan keperluan pribadi sesaat, menyenangi kemajuan, dan selalu optimis.
12. **Bersahaja** : Terbiasa menggunakan uang untuk hal – hal yang penting dan berkaitan dengan kegiatan sekolah, menghindari sikap serakah, tidak berlebihan, dan selau bertindak sesuai dengan kemampuan.

13. Bersemangat : Terbiasa riang gembira dan giat dalam melakukan suatu pekerjaan, menghindari sikap pesimis, memiliki kegairahan hidup yang tinggi, memiliki kemampuan bekerja yang tinggi, dan berkemauan keras untuk berbuat sesuatu.
14. Bersifat Konstruktif : Terbiasa mengajukan kritik yang membangun bagi orang lain dan menerima kritik yang membangun bagi dirinya, menghindari sikap berkhianat dan ceroboh, suka memberi saran yang membangun, dan suka mendiskusikan sesuatu untuk perbaikan.
15. Bersyukur : Terbiasa berdoa dalam kondisi apapun yang sedang dialaminya, menghindari sikap iri, dan menikmati semua karunia Allah baik dalam keadaan suka maupun duka.
16. Tanggungjawab : Terbiasa menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan kepadanya tepat waktu, menghindari sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.
17. Bertenggang rasa : Terbiasa menjaga perasaan dalam pergaulan dengan teman, menghindari sikap masa bodoh dan tidak mengganggu oranglain, bertutur kata tidak menyinggung perasaan, selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain.
18. Bijaksana : Terbiasa mengucapkan kata – kata yang bermakna, menghindari sikap suka mencemooh, selalu berbuat adil, dan mau mengerti kekurangan yang dimiliki oranglain.

19. Berkemauan Keras : Terbiasa memiliki keinginan yang keras untuk mencapai cita – cita, rajin berusaha untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan pantang menyerah sebelum berhasil suatu usaha.
20. Beradab : Terbiasa bersikap dan bertindak atas dasar kesopanan, menghindari sikap sombong, berbudi pekerti luhur, dan suka memperlakukan orang lain dengan sopan.
21. Baik Sangka : Terbiasa berpikir positif dan bersikap optimis, Terbiasa bersikap dan berperilaku yang menunjukkan prasangka yang baik terhadap orang lain, serta menghindari anggapan yang buruk terhadap orang lain.
22. Berani berbuat benar : Selalu memperhatikan peraturan yang ada, selalu mengendalikan perilaku sesuai dengan peraturan.
23. Berkepribadian : selalu menyesuaikan diri dengan adat dan budaya setempat dalam pergaulan hidup, tidak melecehkan tata krama setempat, selalu memperhatikan nasihat guru dan orang tua dan selalu menunjukkan sikap positif sesuai jati dirinya.
24. Cerdas : terbiasa berupaya untuk menjadi orang yang cerdas, menghindari sikap suka meremehkan kemampuan orang lain, menyenangi berpikir dengan nalar, selalu menggunakan akal dan daya upaya dalam menghadapi tantangan.

25. Cermat : Terbiasa mengerjakan tugas – tugas sekolah dengan penuh perhatian, menghindari sikap ceroboh, selalu berbuat dengan ketelitian yang tinggi, tidak suka sembrono dan tidak suka asal – asalan.
26. Dinamis : Terbiasa bergerak lincah, berpikir cerdas, selalu beradaptasi dengan lingkungan, cepat bertindak dan penuh gairah, dan selalu bersemangat dalam bekerja.
27. Demokratis : Selalu menghormati hak dan kewajiban diri maupun orang lain, tidak khianat terhadap teman, keluarga dan orang lain, selalu mengedepankan nilai – nilai kebersamaan, dan membiasakan berbicara dengan nalar dan bukan dengan emosi.
28. Efisien : Terbiasa hidup tidak berlebih – lebih, dapat menyadari bahwa semua penghasilan orangtua tidak harus dihabiskan, tidak suka membuang – buang waktu, dan mampu menjalankan tugas dengan baik dan cepat.
29. Empati : Terbiasa menjenguk teman atau famili yang sakit, menghindari sikap sombong, selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi teman yang mengalami musibah dan dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain.
30. Gigih : Membiasakan diri untuk dapat mencapai keinginan dengan dorongan kuat, tidak kenal putus asa, selalu ulet dalam berusaha dan selalu teguh memegang prinsip.

31. Hemat : Gemar menabung, hanya membeli barang – barang yang betul – betul bermanfaat, tidak konsumtif, selalu berhati – hati dalam menggunakan uang, dan selalu berhati – hati dalam berbicara.
32. Ikhlas : Senantiasa merasa senang bila turut dalam kegiatan upacara keagamaan dan upacara nasional, tidak munafik dan menolong sesama, tulus hati dalam berucap, bersikap dan bertindak, senantiasa tulus ikhlas kepada orang yang berhak atas sesuatu jabatan atau kedudukan.
33. Jujur : terbiasa mengakui kesalahan dirinya, terbiasa mengakui kelebihan orang lain, menghindari sikap curang, dan terbiasa berbuat sesuatu dengan tulus dan ikhlas.
34. Kreatif : Terbiasa mengisi waktu – waktu luang dengan kegiatan yang positif, dapat menciptakan kreasi baru, dan mempunyai daya khayal imajinasi yang tinggi.
35. Kukuh Hati : Membiasakan diri bersikap satu kata dengan perbuatan, tidak mudah terpengaruh, mempunyai pendirian yang tetap, dan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang benar.
36. Ksatria : Terbiasa menyadari kelebihan orang lain dan tidak segan belajar dari contoh yang ada, menghindari sikap angkuh, bersikap jujur dan tanggung jawab, selalu mengatakan yang benar itu benar yang salah tetap salah.

37. Komitmen : Biasa mematuhi keputusan bersama, menghindari sikap apatis, menghargai perjanjian yang telah dibuat, dan selalu menepati janji.
38. Kooperatif : Biasa bergaul dan memperlakukan sesama orang lain dengan baik, tidak egois dan munafik dalam kehidupan sosial, mau bekerja sama dan selalu siap untuk membantu.
39. Lugas : Terbiasa bersikap dan berperilaku apa adanya, wajar dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, menghindari sikap berpura – pura dan berprasangka buruk, bersikap sederhana dan bersahaja, juga tidak suka berbelit – belit.
40. Mandiri : Terbiasa bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab sendiri, menghindarkan diri dari sikap ketergantungan pada orang lain, dan mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.
41. Mawas diri : Terbiasa bersikap dan berperilaku secara jujur, menghindari sikap mencari – cari kesalahan orang lain, mau mengakui kesalahan sendiri, dan biasa mengoreksi diri sebelum menyalahkan orang lain.
42. Menghargai karya orang lain : Ter biasa bersikap dan menghargai usaha orang lain, menghindari sikap meremehkan usaha dan hasil usaha orang lain, menunjukkan sikap senang apabila orang lain berkarya, dan mau menggunakan produksi bangsa sendiri.

43. Menghargai Waktu : Terbiasa bersikap dan berperilaku teratur dan seksama dalam menggunakan waktu yang tersedia, menghindari sikap menyalahgunakan kesempatan, dan membiasakan tidak menunda – nunda pekerjaan.
44. Menghargai pendapat orang lain : Terbiasa memperhatikan kemauan orang yang dengan sungguh – sungguh menghindari sikap yang apatis, dan selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara.
45. Manusiawi : Biasa memperlakukan orang lain sesuai dengan harkat derajat dan martabatnya menghindari sikap sombong dan membenci dan menghindari sikap sewenang – wengn terhadap orang lain.
46. Mencintai Ilmu : Belajar sepanjang hayat, gemar membaca, rajin bertanya dan berdiskusi, selalu ingin tahu, gemar ilmu pengetahuan dan teknologi, gemar akan kemajuan.
47. Pemaaf : Terbiasa menunjukkan sikap dan perilaku suka memaafkan kesalahan orang lain, menghindari sifat dendam, selalu cepat melupakan kesalahan orang lain dan menghindari permusuhan.
48. Pemurah : Terbiasa bersikap dan berperilaku suka menolong, rela memberikan bantuan kepada orang lain, menghindari sifat kikir, dan selalu memberikan sebagian miliknya untuk orang yang memerlukan.
49. Pengabdian : Terbiasa bersikap beribadah dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, selalu menyediakan kesempatan untuk membantu orang lain,

dan selalu merasa terpanggil untuk berbuat bila melihat sesuatu yang kurang sesuai.

50. Pengendalian diri : Terbiasa bersikap, bertindak, melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan cermat dan hati – hati sehingga menghasilkan pekerjaan yang baik, menghindari sifat lupa diri dan tergesa – gesa, mempunyai kesabaran yang tinggi, dan mampu mengekang emosi.
51. Produktif : Terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan yang bermanfaat buat diri sendiri, orang lain dan lingkungan, selalu bekerja dengan hasil yang baik, terbiasa menciptakan sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak.
52. Patriotik : Bersikap mencintai tanah air dan bangsa, sikap batin yang tulus dan ikhlas yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsa, bersikap pahlawan berani membela kebenaran, semangat rela berkorban, dan keadilan membela kepentingan bersama, atau kepentingan orang lain.
53. Rajin : Terbiasa bersikap dan bertindak secara terus menerus dengan semangat dan konsisten untuk mencapai tujuannya, menghindari sikap pemalas, suka belajar dan bekerja dan terus menerus berusaha apabila menginginkan sesuatu.
54. Ramah : Terbiasa bersikap dan berperilaku baik dengan budi bahasa tutur kata yang menyenangkan dan menenangkan untuk diri sendiri maupun orang lain, menghindari sikap kasar, suka bertegur sapa dengan siapa saja dan selalu menunjukkan sikap bersahabat dengan orang lain.

55. Rasa kasih sayang : Terbiasa bersikap suka menolong, mengayomi, dan mengasuh yang lebih muda, menghindari rasa benci, dan bersikap menyayangi orang lain seperti menyayangi diri sendiri.
56. Rasa percaya diri : Terbiasa bersikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tidak mudah terpengaruh oleh ucapan maupu perbuatan orang lain, dan mempunyai kamantapan dalam berpikir, bersikap dan bertindak.
57. Rela berkorban : Terbiasa bersikap dan berperilaku mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri, menghindari sikap egois, apatis dan masa bodoh, menyatakan kesetiaan terhadap bangsa dan negara, dan selalu memberikan perhatian pada kepentingan umum.
58. Rendah hati : Terbiasa mengetahui bahwa prestasi terbaik yang bisa dicapai masih memerlukan sumbangan orang lain, tidak suka menyombongkan prestasi diri, dan lebih suka mengalah terhadap orang mau menang sendiri.
59. Rasa indah : Sangat senang melihat keadaan rumah yang tertata rapi, menghindari sikap merusak, mencintai kebersihan dan ketertiban, selalu merasa risih apabila melihat sesuatu yang tidak teratur.
60. Rasa memiliki : Senantiasa turut membina dan memelihara pelestarian alam sekitar, barang milik umum atau negara, situs peninggalan bersejarah, serta seni budaya daerah, tidak melecehkan seni budaya daerah, etika dan estetika yang berlaku serta selalu menghindarkan diri

dari perbuatan merusak, turut bertanggung jawab menjaga sesuatu yang ada disekitarnya.

61. Rasa malu : biasa bersikap dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, menghindari sikap sombong, selalu bertindak dengan perasaan yang halus, dan selalu menjaga perasaan.
62. Sabar : Terbiasa untuk menahan diri dalam menghadapi kemauan dan godaan dari lingkungan, terbiasa tidak cepat marah dalam menghadapi kritik, tidak mudah terbawa emosi dalam menyikapi sesuatu, dan selalu bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan apapun.
63. Setia : Terbiasa menepati janji untuk membantu atau mendukung kegiatan masyarakat di lingkungan, berusaha untuk tidak ingkar janji, selalu berpegang teguh pada pendirian yang sudah teruji kebenarannya, dan patuh melaksanakan apa yang telah menjadi tugas dan kewajiban.
64. Sikap adil : Terbiasa mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak wajar, selalau bersikap dan bertindak sepatutnya, selalau berpikir tentang kebenaran dan dalam membuat keputusan tidak berat sebelah.
65. Sikap hormat : Terbiasa berikap menghargai orang lain di sekolah dan masyarakat, manghindarkan diri dari sikap meremehkan orang lain, selalu menghargai orang yang lebih tua, selalu mentaati peraturan yang berlaku.

66. Sikap tertib : Terbiasa bersikap menurut aturan di rumah, di jalan, di sekolah dan di masyarakat, menghindarkan diri dari sikap meremehkan peraturan, pekerjaan maupun dalam berkegiatan, dan terbiasa bersikap dan bertindak sepetutnya.
67. Sopan santun : Selalu tertib menurut adat yang baik, selalu baik budi bahasanya, selalu bertingkah laku menurut adat yang baik, selalu berpakaian sesuai dengan adat yang berlaku, dan suka merasa belas kasihan dan suka menolong orang yang kesusahan.
68. Sportif : Terbiasa mengakui kesalahan sendiri dan kemenangan orang lain di lingkungan masyarakat, menghindarkan diri dari perilaku licik, bersikap ksatria dan jujur, bersedia mengakui keunggulan orang lain, dan bersikap adil terhadap lawan.
69. Susila : Terbiasa bersikap dan bertindak sopan terhadap lawan jenis baik di sekolah, dalam pergaulan maupun di masyarakat, menghindari sikap dan tindakan yang meremehkan orang lain, selalu baik budi bahasa, dan selalu tertub dalam setiap pergaulan.
70. Sikap nalar : Selalu memperhitungkan keputusan atau perbuatan sebelum ditetapkan / dijalankan, tidak sembrono atau tidak mudah dihasut, membiasakan memperhitungkan sesuatu sebelum diperbuat.
71. Siap Mental : Membiasakan diri berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan amanah dari orang tua, sekolah maupun peraturan yang ada, tidak

melaikan tugas di rumah, dan sekolah atau di masyarakat, kebiasaan menyiapkan diri dari menghadapi situasi apa saja.

72. Semangat kebersamaan : Selalu seia sekata dan berperan serta dalam berbagai kegiatan bergotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga melakukan hal yang buruk / salah, bersikap mengutamakan hidup bersama atau berdiri sama tinggi, duduk sama rendah.
73. Tangguh : Terbiasa tuntas melaksanakan / melakukan sesuatu yang diyakininya baik dan benar, menghindari sikap dan tindakan tanggung / setengah – setengah, tabah dan tahan menderita dalam usaha mencapai cita – cita, kukuh dalam mempertahankan kebenaran.
74. Tegas : Terbiasa menolak ajaran orang lain yang tidak baik / tidak benar, baik disekolah maupun di masyarakat, menghindari sikap dan tindakan ketergantungan kepada orang lain, tidak bersikap ragu – ragu dalam segala tindakan yang positif.
75. Tekun : Terbiasa dengan sikap dan tindakan yang bermanfaat baik dirinya, keluarga teman – teman maupun masyarakat, menghindari sikap dan tindakan sia – sia baik dalam belajar maupun bekerja di rumah, sekolah maupun masyarakat, rajin dan selalu bersungguh – sungguh dalam mengerjakan sesuatu.
76. Tegar : Biasa berpegang teguh pada pendirian yang baik, menghindari sikap dan tindakan gampang menyerah, tabah menghadapi cobaan hidup, dan tidak mudah terbawa emosi.

77. Terbuka : Terbiasa memperhatikan pendapat dan saran orang lain, tidak menutup diri dari pergaulan, mau menerima kritik dan saran serta pendapat orang lain.

78. Ulet : Terbiasa melakukan upaya semaksimal mungkin baik dalam belajar maupun menyelesaikan tugas, menghindari sikap dan tindakan sebisanya, tidak mudah putus asa dan disertai kemauan keras dalam mencapai cita – cita,

F. Faktor-Faktor yang Membentuk Sikap

Berbicara tentang kepribadian, sesungguhnya kita berbicara tentang manusia itu secara menyeluruh, yang terdiri dari jasmani dan rohani, manusia yang senantiasa menjalani perkembangan secara dinamis, sehingga kepribadian hanya dimiliki oleh manusia, karena memang hanya manusialah yang mampu menciptakan kondisi-kondisi dinamis dalam dirinya, yang selanjutnya diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Sikap terpuji yang diyakini seseorang sebagai suatu pancaran sistem nilai akan membentuk kepribadiannya.

Untuk mencapai kepribadian yang sempurna atau seimbang, harmonis, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan melalui proses yang berangsur-angsur dan berlangsung baik. Perkembangan kepribadian itu akan menghasilkan sesuatu keseimbangan antara kekuatan spiritualitas yang mendalam dan aktivitas fisiknya yang tinggi. Menurut Lawrence E. Shapiro ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pembentukan seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang³¹ adalah:

1. Faktor Keturunan

Yakni mencakup faktor dasar yang meliputi keadaan tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti bentuk tubuh, susunan urat syaraf, cacat sejak lahir, fisik dapat tumbuh dengan normal atau tidak.

2. Faktor Kemampuan

Merupakan kapasitas umum dari individu yang secara sadar dapat menyesuaikan jiwa yang umum dengan masalah dan kondisi hidup baru.

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan sebagai gejala universal dalam kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan gejala kehidupan sosial lainnya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan selalu terkait dengan lembaga lain yang lebih luas atau masyarakat.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas. Dalam konteks ini yang terpenting adalah bagaimana masyarakat dapat memberikan keteladanan terhadap suatu sistem nilai dan sikap tertentu yang diyakini sebagai tata nilai dan norma kebenaran oleh masyarakatnya. Kondisi ini akan sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang kepribadian individu.

³¹ E. Shapiro, P.Hd, Lawrence , Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, Jakarta, PT. Buana Printing, Hal. 171

5. Faktor Kebiasaan

Dalam lingkungan, pembiasaan berpengaruh sekali bagi terbentuknya suatu kepribadian. Kebiasaan akan berperan membangun suatu tata nilai dan sistem keyakinan individu. Dimana dengan membiasakan anak sejak dini terhadap tata nilai dan sikap terpuji tertentu ia akan tumbuh dewasa dengan seperangkat tata nilai dan sikap terpuji yang telah berakar sejak dini tadi. Sehingga sistem nilai dan sikapnya sangat kuat sebagai nilai dan sikap hidup³².

G. Konsepsi Sikap Terpuji sebagai Bagian dari Kepribadian Siswa

Para ahli mengemukakan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi. Rokeach (1980) berpendapat bahwa sikap bersifat relatif menetap, sikap merupakan organisasi psikologis yang berkenaan dengan keyakinan.

Menurut Travers (1977), sikap diartikan suatu kecenderungan pilihan seseorang melalui sistem nilai yang mempengaruhinya. Sikap dibagi menjadi tiga komponen, yakni:

- a. Komponen afeksi, yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- b. Komponen kognisi, yang berkenaan dengan ide dan konsep.
- c. Komponen konasi, yang merupakan kecenderungan seseorang bertindak laku³³.

³² Schunk & Zimmerman 2003: 59 dalam Slavin 2009: 302

³³ Karz & Stotland, dalam Travers, 1977. *Esensial of Learning*, New York: Macmillan Publishing Hal: 377

Krech berpendapat, sikap dapat dikuantifikasikan melalui pengukuran skala sikap. Dan sikap mengandung suatu organisasi yang kompleks yang berkenaan dengan keyakinan, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak³⁴. Secara operasional, batasan sikap sebagaimana dikemukakan oleh Edward, yaitu derajat kecenderungan yang positif atau negatif dalam kaitannya dengan obyek psikologis. Obyek psikologis tersebut dapat berupa simbol, kata-kata, slogan, personal, lembaga, idealisme, yang kesemuanya itu masing-masing individu menaruh perhatian yang berbeda-beda, baik persepsinya, perasaan atau tanggapannya³⁵.

Menurut Krathwohl, sikap dibagi menjadi lima kawasan (domain) afektif, yaitu:

1. Receiving, penerimaan terhadap nilai-nilai baru.
2. Responding, sikap atau respon individu terhadap nilai-nilai baru yang diterima.
3. Valuing, pemberian nilai terhadap nilai-nilai baru yang direpson.
4. Organization, pengorganisasian nilai-nilai baru yang bernilai menurut individu dalam organisasi nilai pribadi.
5. Characterization, terbentuknya nilai individu menjadi karakter atau kepribadian³⁶.

³⁴ David Krech, 1969. *Element of Psychology*, Second Edition, New York: Alfred A. Knopf, Inc. Hal: 809

³⁵ Edward, 1969. *Techniques of Attitude Scale Construction*. Bombay, Indiana: Vakils Sons Private Ltd. Hal: 2

³⁶ David Fontana, 1981. *Psychology for Teacher*, London: The British Psychological Society. Hal: 163

Domain-domain tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bloom. Berdasarkan bentuknya sikap adalah hasil dari proses belajar atau pengalaman, baik langsung atau tidak langsung. Reaksi afektif terhadap suatu obyek ditentukan oleh penilaian individu terhadap obyek positif atau negatif.

Ditinjau dari teori “Stimulus-respons” dan teori “reinforcement”, bahwa perubahan sikap dikarenakan oleh adanya kualitas rangsang yang berhubungan dengan organisme dan karakteristik sumber (komunikator). Sedangkan dari tinjauan teori “Social judgment”, bahwa sikap seseorang bukan merupakan suatu titik, melainkan sebagai suatu area pada posisi-posisi, atau dapat dikatakan garis melintang “menerima atau menolak”. Oleh karena itu sikap erat kaitannya dengan struktur pribadi dan emosi yang sulit diubah.

Sikap terpuji secara universal mempunyai dua dimensi, yakni dimensi yang berkenaan dengan *transcendental* (ukhrawi) dan dimensi *mondial* (duniawi).

Dimensi *transcendental* adalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya (ubudiah), sedangkan dimensi *mondial* adalah hubungan manusia dengan lingkungannya (muamalah). Kedua dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang dan ikut membentuk corak kepribadiannya. Di sisi lain, nilai-nilai sikap terpuji sebagai pengendali (social control) dan penggerak (motivator). Kedua aspek tersebut harus seimbang sehingga betul-betul mempunyai nilai moral dan nilai material, yakni nilai praksis yang diperlukan dalam pembangunan fisik dan

mental³⁷. Dengan demikian terjadi proses internalisasi dalam diri pribadi pemeluk agama terhadap pemahaman-pemahaman dan keyakinan keagamaan sebagai proses terben-tuknya sikap keagamaan. Sikap terpuji yang dimiliki oleh seseorang senantiasa dapat menerima atau menolak terhadap sesuatu obyek atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Sikap individu dibangun diatas nilai-nilai dasar yang diyakininya sebagai sebuah kebenaran, sehingga mengejawantah dalam seluruh aktivitas hidupnya. Proses pembentukan sikap dapat dijelaskan kaitannya dengan nilai sebagai berikut. Nilai akan membentuk sikap, sikap akan mempengaruhi tingkah laku. Sehingga secara faktual dan hakikat sikap dan tingkah laku merupakan cerminan dari sistem nilai yang dianut oleh seseorang.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Allport, 1964)³⁸. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan, seperti ahli psikologi lainnya, nilai ditempatkan dalam wilayah psikologi yang lebih tinggi dari pada yang lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu keputusan benar salah, baik buruk, indah tidak indah, pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya³⁹.

³⁷ A. Ludjito, dalam Penelitian-Penelitian Agama, Depag RI, 1981: 17

³⁸ Allport, Gordon, W. 1985. The Individual and Religion. New York: Macmillan Company. Hal: 56

³⁹ Supriadi, Dedi, 2004. Mengartikulasi Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta CV. Hal: 9

Dalam pendekatan sosiologis, nilai juga merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif⁴⁰. Pandangan ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pandangan Kipperman dipengaruhi oleh disiplin keahliannya sosiologi, dimana Kipperman memandang norma sebagai bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma seseorang merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Oleh sebab itu salah satu faktor penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan (value judgement) adalah pelibatan nilai normatif yang berlaku di masyarakat.



Menurut Hans John⁴¹, nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (value is address of a yes) dimana nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “ya”. Kata “ya” dapat mencakup nilai keyakinan individu secara sosiologis. Demikian juga kata “alamat” dalam definisi ini dapat mewakili arah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan individu maupun norma sosial.

Para ahli mengemukakan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi. Rokeach (1980) berpendapat bahwa sikap bersifat relatif menetap, sikap merupakan organisasi psikologis yang berkenaan dengan keyakinan-

⁴⁰ Kupperman, 1983

⁴¹ Bertens, 1999.

keyakinan. Menurut Travers (1977)⁴², sikap diartikan suatu kecenderungan pilihan seseorang melalui sistem nilai yang mempengaruhinya. Sikap dibagi menjadi tiga komponen, yakni:

- a. Komponen afeksi, yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- b. Komponen kognisi, yang berkenaan dengan ide dan konsep.
- c. Komponen konasi, yang merupakan kecenderungan seseorang bertindak Laku⁴³.

Krech berpendapat, sikap dapat dikuantifikasikan melalui pengukuran skala sikap. Dan sikap mengandung suatu organisasi yang kompleks yang berkenaan dengan keyakinan, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak⁴⁴.

Secara operasional, batasan sikap sebagaimana dikemukakan oleh Edward, yaitu derajat kecenderungan yang positif atau negatif dalam kaitannya dengan obyek psikologis. Obyek psikologis tersebut dapat berupa simbol, kata-kata, slogan, personal, lembaga, idealisme, yang kesemuanya itu masing-masing individu menaruh perhatian yang berbeda-beda, baik persepsinya, perasaan atau tanggapannya⁴⁵.

⁴² Travers, Robert MW. 1977. *Essential of Learning*. New York: Macmillan Publishing. Hal: 78

⁴³ Karz & Stotland, dalam Travers, 1977: 377

⁴⁴ David Krech, 1969. *Element of Psychology*, Second edition, New York: Alfred A Knop, Inc. Hal: 809

⁴⁵ Edward, 1969. *Ibid*. Hal: 2

Menurut Krathwohl, sikap dibagi menjadi lima kawasan (domain) afektif, yaitu: Receiving, Responding, Valuing, Organization, Characterization⁴⁶.

Domain-domain tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bloom. Berdasarkan bentuknya sikap adalah hasil dari proses belajar atau pengalaman, baik langsung atau tidak langsung. Reaksi afektif terhadap suatu obyek ditentukan oleh penilaian individu terhadap obyek positif atau negatif.

Ditinjau dari teori “Stimulus-respons” dan teori “re-inforcement”, bahwa perubahan sikap dikarenakan oleh adanya kualitas rangsang yang berhubungan dengan organisme dan karakteristik sumber (komunikator). Sedangkan dari tinjauan teori “Social Judgment”, bahwa sikap seseorang bukan merupakan suatu titik, melainkan sebagai suatu area pada posisi-posisi, atau dapat dikatakan garis melintang “menerima atau menolak”.

Oleh karena itu sikap erat kaitannya dengan struktur pribadi dan emosi yang sulit diubah. Sikap ini juga dapat dikategorikan sebagai self regulated learning yang diperoleh melalui proses belajar sehingga terbentuk tingkah laku hasil belajar yang tersusun secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar⁴⁷.

⁴⁶ David Fontana, 1981. Ibid. Hal: 163

⁴⁷ Schunk & Zimmerman 2003: 59 dalam Slavin 2009: 302

H. Pola Permainan yang Membangun Sikap

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap permainan gobak sodor, diperoleh suatu kebiasaan permainan tertentu yang berpola dan potensi terhadap pembentukan sikap seseorang. Yakni berpotensi terhadap pembentukan sikap sosial yang nampak pada kebersamaan antara pemain, kejujuran, saling percaya, sikap ketaatan, sportivitas, disiplin, tanggung jawab dan komitmen.

Sikap sosial kebersamaan terbentuk dari kebiasaan dan pola permainan gobak sodor dimana tim pemain gobak sodor memiliki sebuah ikatan keterpaduan keinginan dan tujuan dari permainan untuk dapat memenangkan permainan diperlukan kekompakan antara pemain yang satu dengan yang lain.

Sikap kejujuran akan terbentuk dari pola kebiasaan dalam permainan gobak sodor, dimana setiap pemain mengakui secara jujur terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada tiap-tiap permainan dalam permainan tersebut. Misalnya ketika sedang dalam permainan kaki menyentuh garis kemudian wasit meniup peluit sebagai tanda mati maka pemain itu mengakuinya secara jujur. Ketika seorang pemain berhasil menyentuh pemain lawan meskipun sangat sulit untuk diamati bahwa sentuhan itu benar-benar mengenai dirinya oleh orang lain, tetapi pemain yang bersangkutan (yang tersentuh oleh pemain lawan) mengakuinya bahwa ia telah disentuh oleh pemain lawan, sehingga permainan harus mati dan poin untuk lawan main.

Sikap ketaatan, sikap ini terbentuk dari pola kebiasaan bermain dari sebuah tim permainan gobak sodor yang selalu berdoa dengan menyatukan tangan mereka sebelum permainan dimulai. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini merupakan wujud ketaatan kepada Tuhan. Sikap ketaatan juga terbentuk dari ketaatan peserta terhadap kesepakatan tim sebelum tim melaksanakan permainan.

Tanggung jawab, sikap ini terbentuk dari tingginya rasa untuk menjaga dan memenangkan permainan dalam sebuah tim, sehingga masing-masing pemain menjaga dan melaksanakan pembagian tugas diantara mereka dengan rasa sungguh-sungguh sesuai dengan pembagian wilayah masing-masing dalam mengamankan garis permainan masing-masing untuk tidak dapat ditembus oleh lawan. Sekaligus dalam pola ini terbentuk sikap kebersamaan sebagai tim secara profesional.

Sportif, sikap ini terbentuk dari jalannya pertandingan, semua peserta atau tim harus bermain dengan sportif sesuai dengan aturan main yang ada pada permainan gobak sodor dan pada hasil akhir permainan, tim yang kalah maupun yang menang harus mengakui dan menerima hasil pertandingan tanpa ada rasa dendam.

Rasa Kasih sayang, sikap ini terbentuk dari ketika pertandingan sedang berlangsung bila teman atau lawan bermain terjatuh, pemain yang lain harus mau saling menolong, mengingat permainan gobak sodor sendiri memiliki banyak resiko peserta terjatuh pada saat berlari maupun tertabrak lawan main.

Pemaaf, sikap ini terbentuk dari ketika pada saat bermain mungkin terjadi suatu kecelakaan dikarenakan situasi dan kondisi yang penuh emosi, saling ejek ataupun perbedaan pendapat, maka ketika permainan telah usai kedua tim yang sedang bertanding harus saling menyalami dan saling maaf memaafkan.

Menghargai waktu, sikap ini terbentuk pada saat pertandingan sedang berlangsung peserta pertandingan harus mampu mengumpulkan poin yang lebih banyak dari lawan main pada waktu yang telah ditentukan oleh panitia, sehingga peserta harus pandai – pandai mempergunakan waktu yang telah disediakan pada waktu pertandingan berlangsung.

Gigih, sikap ini terbentuk pada saat pertandingan sedang berlangsung peserta permainan harus mampu mempertahankan kemenangan dengan gigih agar poinnya tidak didahului oleh lawan mainnya.

Kreatif, sikap ini terbentuk pada saat pertandingan sedang berlangsung peserta harus mempunyai taktik atau trik yang kreatif agar peserta tidak tertangkap oleh lawan pada waktu memasuki daerah lawan (*jawa =ngléjék*).

Bersyukur, sikap ini terbentuk pada saat pertandingan akan berlangsung dan berakhir, para peserta selalu berdo'a dulu dan bersyukur agar sebelum, sedang dan sesudah bermain, peserta dapat mengambil manfaat dari pertandingan gobak sodor tersebut.

Tenggang rasa, sikap ini terbentuk pada saat pertandingan sedang berlangsung, antar peserta tidak boleh saling mengejek, agar pertandingan tidak terlalu diliputi rasa dendam dan sakit hati antar pemain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

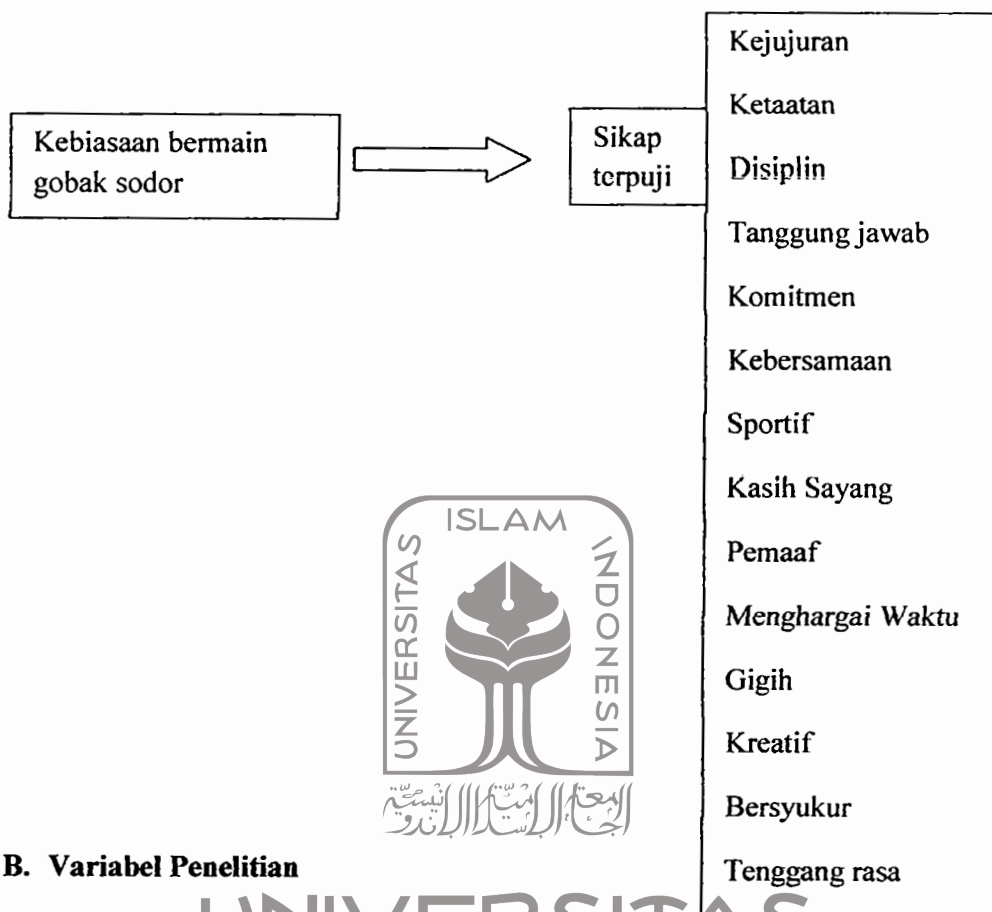
A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian⁴⁸. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *eksnost facta*. Dimana peneliti mendeskripsikan fakta atau fenomena berdasarkan data, fakta, fenomena yang sudah ada dengan tidak memberikan perlakuan pada variabel terikat (dependent variable). Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat⁴⁹.

Penelitian ini menggunakan penelitian *eksnostatic* karena hanya mengungkapkan suatu fakta atau fenomena yang telah terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelatif, yakni mencari hubungan antara dua atau lebih variabel dan mendeskripsikan pola hubungan antar variabel tersebut.

⁴⁸ Nazir, 1999. Metode Penelitian. Jakarta: Galia Indonesia. Hal:99

⁴⁹ Nazir, 1999. Ibid. Hal:105



B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi 2 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (dependent variabel), yaitu persepsi dan kebiasaan bermain gobak sodor.
2. Variabel terikat (independent variabel), yaitu sikap terpuji siswa yang meliputi kejujuran, ketaatan, disiplin, tanggung jawab, komitmen, kebersamaan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

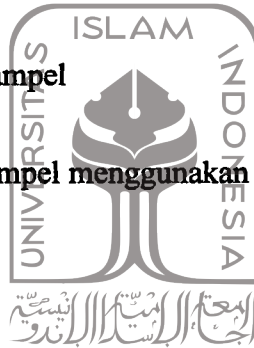
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Tegalombo pada tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 358 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, yaitu sampel diambil secara acak.



D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan siswa dalam bermain gobak sodor; sikap terpuji siswa
2. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan siswa dalam bermain gobak sodor dan sikap terpuji siswa.
3. Skala Sikap, dipergunakan untuk memperoleh data sikap terpuji siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Menguji daya beda butir soal

Di dalam menguji daya pembeda setiap butir soal (tes) dipergunakan

rumus sebagai berikut:

Menghitung harga t:

$$t = \frac{X_A - X_B}{\sqrt{\frac{S^2_A}{n_A} + \frac{S^2_B}{n_B}}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
INDONESIA

$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$ = mean skor kelompok

$$\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n}$$

n

$$S^2 = \frac{\dots\dots\dots}{n - 1} = \text{varian skor kelompok}$$

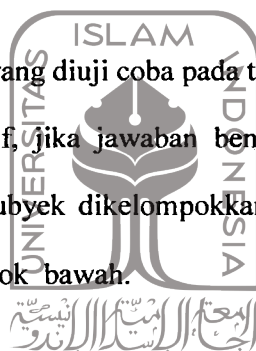
n - 1

Keterangan:

A = kelompok atas

B = kelompok bawah⁵⁰

Dari 60 butir tes yang diuji coba pada tahap pertama. Pemberian skor atas dasar bobot alternatif, jika jawaban benar skornya 1 dan jika salah skornya nol. Kemudian subyek dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.



Masing-masing subyek diambil 27 persen sebagaimana ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Edward: 1969. Hasil pengujian daya beda soal-soal tersebut adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁰ Azwar, Saifuddin, 1988. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty. Hal: 117

Tabel 3.2 Hasil daya beda setiap butir tes yang diuji coba

Soal							
No. Soal	Harga t	No. Soal	Harga t	No. Soal	Harga t	No. Soal	Harga t
2	1,1	32	3,13	1	1,39	31	2,81
4	0,29	34	3,95	3	2,04	33	4,07
6	1,56	36	3,14	5	0,95	35	3,21
8	0,46	38	2,97	7	3,89	37	3,88
10	1,00	40	4,73	9	3,76	39	3,51
12	0,84	42	0,1	11	0,86	41	4,19
14	0,51	44	4,39	13	0,79	43	4,14
16	0,94	46	4,23	15	1,18	45	2,93
18	3,4	48	4,41	17	2,8	47	4,19
20	3,79	50	4,03	19	4,35	49	1,77
22	6,17	52	3,71	21	2,52	51	2,15
24	2,97	54	2,47	23	6,53	53	3,64
26	1,82	56	3,6	25	3,94	55	4,52
28	4,51	58	3,93	27	2,33	57	4,09
30	4,44	60	2,94	29	2,96	59	2,86

Setelah dianalisis daya beda dengan menggunakan Uji-t, maka yang mempunyai daya pembeda signifikan dengan menggunakan harga t minimal 1,75

sebagai dasar pemilihan⁵¹ juga⁵² diperoleh dari 60 butir tes yang dianalisis tersebut terpilih 40 butir tes. Hasil seleksi butir-butir tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil seleksi butir-butir tes

Nomor		Harga	Nomor		Harga	Nomor		Harga
lama	Baru	t	lama	baru	T	lama	baru	t
17	1	2,8	30	14	4,44	45	27	2,93
18	2	3,4	31	15	2,81	46	28	4,23
19	3	4,35	32	16	3,13	49	29	1,77
20	4	3,79	33	17	4,07	50	30	4,03
21	5	2,52	34	18	3,95	51	31	2,15
22	6	6,17	35	19	3,21	52	32	3,71
23	7	6,53	36	20	3,14	53	33	3,64
24	8	2,97	37	21	3,88	54	34	2,47
25	9	3,94	38	22	2,97	55	35	4,52
26	10	1,82	39	23	3,51	56	36	3,6
27	11	2,33	40	24	4,73	57	37	4,09
28	12	4,51	43	25	4,14	58	38	3,93
29	13	2,96	44	26	4,39	59	39	2,8

⁵¹ Edward, 1998. *Technique of Attitude Scale Construction*. Bombay India: Vakils Sons Private LTd. Hal: 153

⁵² Azwar, 1988. *Ibid*. Hal: 119

2. Reliabilitas Tes

Untuk mengukur reliabilitas tes dipergunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Uji reliabilitas tes ini dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen yang dilakukan sebanyak dua kali. Yaitu korelasi antara uji coba pertama dengan uji coba yang dilaksanakan berselang satu minggu. Uji coba dilakukan terhadap 30 orang siswa SMP. Dari hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi 0,87 untuk sub tes sikap terpuji.

Pengujian reliabilitas yang bergerak antara 0,87 sampai 0,90 menunjukkan koefisien cukup tinggi dan dapat diandalkan serta sah. Persyaratan reliabilitas tes ulang dengan koefisien korelasi minimal 0,80. Sebenarnya nilai kritis yang dibutuhkan oleh koefisien korelasi yang didasarkan pada besarnya sampel 100 subyek tidak lebih dari 0,2301⁵³.

3. Pedoman Penilaian

Sebelum dikenakan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes terhadap kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dengan instrumen yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebagaimana yang terdapat dalam tabel 3.2 dan tabel 3.3 di atas.

Setelah perlakuan berakhir, kelompok eksperimen dan kelompok pembanding diberi tes yang sama dengan tes awal. Namun urutannya tidak sama antara tes awal dengan tes akhir, dimana nomor-nomornya diacak sehingga susunannya berbeda. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menghindari adanya

⁵³ Sharp, 1979: 271

kontaminasi jawaban para subyek antara pre tes dengan post tes. Setelah data terkumpul, dilakukan penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian yang di dasarkan pada bobot alternatif setiap soal jika jawaban betul skornya 1, jika jawaban salah skornya nol.

1. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul dan dilakukan tabulasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi menggunakan rumus product moment. Yang dimaksud dengan teknik korelasi sebagaimana yang disebutkan diatas adalah suatu metode guna menyelidiki ada tidaknya hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya.

Sedang korelasi itu ada tiga macam;

1. Korelasi yang searah

Korelasi yang searah ini sering disebut dengan korelasi positif. Pada korelasi positif ini terjadi apabila kenaikan gejala X diikuti pula oleh kenaikan gejala Y. Demikian juga sebaliknya apabila gejala Y menurun, maka akan diikuti oleh menurunnya gejala X.

2. Korelasi berlawanan arah

Korelasi ini juga disebut dengan korelasi negatif yaitu apabila naiknya gejala X diikuti oleh menurunnya gejala Y atau naiknya gejala Y diikuti oleh menurunnya gejala X.

3. Korelasi tidak tentu arah

Yaitu jika diantara dua gejala itu tidak terdapat hubungan yang menentu, positif atau negatif.

Selanjutnya disajikan rumus korelasi Product moment sebagaimana yang dimaksud diatas:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

X = Nilai sikap

Y = Nilai prestasi belajar

r_{XY} = Angka koefisien korelasi antara sikap terhadap bimbingan karir dengan prestasi belajar.

N = Jumlah responden/sampel

Jika angka koefisien korelasi yang dipergunakan lebih besar dari tabel r yang dipergunakan, berarti signifikan. Sebaliknya jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih kecil daripada tabel r yang dipergunakan, berarti non signifikan.

Selain itu data yang terkumpul dari penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan prosentase, dan pengklasifikasian kasus. Pengolahan data dilakukan dengan analisis SWOT. Dalam merencanakan dan mengembangkan suatu pendidikan etika, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh dalam perencanaan strategi. Untuk itu dilakukan suatu penilaian terhadap lingkungan, yang terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternalnya. Menurut Subroto (1989), penilaian terhadap lingkungan dan peranannya dalam menejemen strategis mengacu pada teori – teori manajemen, seperti : mempelajari dengan singkat kondisi lingkungan, analisa situasi, dan penilaian terhadap faktor – faktor internal maupun eksternal. Semua istilah tersebut secara mendasar mengacu pada hal yang sama, yaitu mengantisipasi faktor – faktor, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, yang berada didalam maupun diluar organisasi sekolah. Faktor – faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil oleh seorang guru sebagai menejer pendidikan.

Untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden untuk masing – masing variabel, yaitu perbandingan prosentase antar variabel, didiskripsikan berdasarkan karakteristiknya, dan di diskripsikan kasus dalam temuan yang ada di lapangan. Dengan menganalisa melalui matrix TOWS. didapatkan strategi SO,WO dan ST, WT yang akan digunakan untuk merencanakan program pembelajaran etika.

SO (Strenght Opportunity) : Strategi yang menggunakan kekuatan Organisasi Sekolah, dan mengambil manfaat dari peluang yang ada.

WO (Weakness Opportunity) : Strategi yang diarahkan untuk memperbaiki kelemahan organisasi sekolah yang menghindarkan ancaman yang ada.

ST (Strength Treats) : Strategi yang menggunakan kekuatan organisasi sekolah untuk menghindarkan ancaman yang ada.

WT (Weakness Treats) : Strategi yang mencoba untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan cara menghindari ancaman.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV


ANALISA DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kondisi Sekolah di SMP Negeri 1 Tegalombo Pacitan

a. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Tegalombo

SMP Negeri 1 Tegalombo berdiri pada tanggal 7 Nopember 1983 oleh Mendikbud dengan alamat : Ds. Kemuning, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan

b. Kondisi tahun 2009/2010

- 
- a) Status Sekolah : Negeri
- b) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tegalombo
- c) Alamat : Jl. Pacitan-Ponorogo, Desa Kemuning,
Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan
- d) Nomor Stastik : 201051209004
- e) Jumlah siswa SMP Negeri 1 Tegalombo tahun 2009/2010 :
- Jumlah Siswa Kelas VII : 132 siswa
 - Jumlah Siswa Kelas VIII : 97 siswa
 - Jumlah Siswa Kelas IX : 108 siswa
- f) Jumlah Guru dan Pegawai SMPN 1 Tegalombo tahun 2009/2010 :
- Jumlah guru Tetap (DPK) : 23 orang
 - Jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) : 1 orang
 - Jumlah Pegawai Tetap : 5 orang
 - Jumlah Pegawai Tidak Tetap (PTT) : 3 orang

- g) Jumlah Ruang Belajar : 12 ruang
- h) Jumlah Ruang Kantor : 1 ruang
- i) Jumlah Ruang Lab IPA : 1 ruang
- j) Jumlah Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- k) Jumlah ruang Multimedia : 1 ruang

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut SMPN 1 Tegalombo yang telah meluluskan tamatan selama 3 tahun terakhir ini, telah terserap di berbagai sekolah baik negeri maupun swasta.

Begitu juga lulusan SMPN 1 Tegalombo dari sejak berdiri hingga sekarang sudah banyak yang menjadi pegawai negeri sipil, TNI, Polri dan pegawai swasta.

c. Visi SMP Negeri I Tegalombo

Visi dari program pemberdayaan SMP Negeri I Tegalombo kedepan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global
- b) Menyiapkan tenaga pengajar yang profesional untuk mencapai visi nasional dan global
- c) Melengkapi sarana-prasarana sesuai dengan kebutuhan visi nasional dan global

d. Misi yang ingin dicapai

Misi yang ingin dicapai dalam mengembangkan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan lulusan SMP Negeri I Tegalombo mampu melanjutkan ke sekolah lebih tinggi
- b) Menciptakan lulusan SMP yang mempunyai ketrampilan Akademik maupun life skillnya

1. Deskripsi Data

Penelitian mengambil lokasi di SMP N 1 Tegalombo, yang jumlah respondennya 108 orang siswa yaitu terdiri dari 4 (empat) kelas paralel, yaitu :
 Kelas 3 A sejumlah 27 orang siswa laki – laki 10 orang dan perempuan 17 orang,
 Kelas 3 B sejumlah 27 orang siswa laki – laki 11 orang dan perempuan 16 orang,
 Kelas 3 C sejumlah 27 orang siswa laki – laki 10 orang dan perempuan 17 orang,
 Kelas 3 D sejumlah 27 orang siswa laki – laki 13 orang dan perempuan 14 orang,

Gambaran data penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambar Tabel 4.1 : Sebaran Data Kelas 3 A

No	No Responden	Prestasi Belajar Agama dan PKn (Etika)	Variabel Kebiasaan Bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor	
		Agama dan PKn Etika	Sebelum Permainan	Sesudah Permainan
1	1	B	C	B
2	2	B	C	B
3	3	C	C	B
4	4	B	C	B
5	5	B	C	B

6	6	A	B	A
7	7	B	C	B
8	8	B	C	B
9	9	A	B	A
10	10	C	C	B
11	11	C	C	B
12	12	C	D	C
13	13	C	D	C
14	14	B	C	B
15	15	B	C	C
16	16	C	C	C
17	17	B	C	B
18	18	C	C	B
19	19	B	C	A
20	20	B	C	B
21	21	B	C	B
22	22	B	C	B
23	23	C	C	B
24	24	C	C	B
25	25	C	C	B
26	26	C	C	B
27	27	B	C	B

Keterangan Nilai :

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Gambar Tabel 4.2 : Sebaran Data Kelas 3 B

No	No Responden	Prestasi Belajar Agama dan PKn (Etika)	Variabel Kebiasaan Bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor	
		Agama dan PKn Etika	Sebelum Permainan	Sesudah Permainan
1	28	B	B	B
2	29	B	B	B
3	30	B	B	B
4	31	B	B	B
5	32	B	B	B
6	33	B	B	B
7	34	B	B	B
8	35	B	B	B
9	36	B	B	B
10	37	B	B	B
11	38	B	B	B
12	39	B	B	B
13	40	A	B	B
14	41	B	B	B
15	42	B	B	B
16	43	B	B	B
17	44	B	B	B
18	45	B	B	B
19	46	B	B	B
20	47	B	B	B
21	48	B	B	B
22	49	B	B	B
23	50	B	B	B
24	51	B	B	B
25	52	B	B	B

26	53	B	B	B
27	54	B	B	B

Keterangan Nilai :

A = Baik Sekali 76 - 100

B = Baik 51 - 75

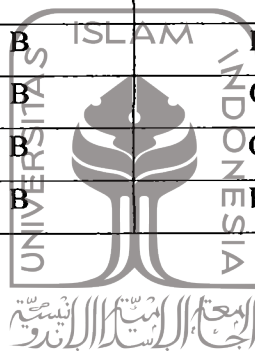
C = Cukup 26 - 50

D = Kurang 0 - 25

Gambar Tabel 4.3 : Sebaran Data Kelas 3 C

No	No Responden	Prestasi Belajar Agama dan PKn (Etika) Variabel Kebiasaan Bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor		
		Agama dan PKn Etika	Sebelum Permainan	Sesudah Permainan
1	55	B	B	A
2	56	B	C	B
3	57	B	C	B
4	58	B	C	B
5	59	B	C	C
6	60	B	B	A
7	61	B	B	A
8	62	B	B	B
9	63	C	C	B
10	64	B	C	B
11	65	A	B	A
12	66	B	B	C
13	67	A	B	C

14	68	B	B	B
15	69	B	B	B
16	70	B	B	B
17	71	B	B	B
18	72	B	B	B
19	73	B	C	B
20	74	C	B	B
21	75	B	C	B
22	76	B	B	A
23	77	B	B	B
24	78	B	B	B
25	79	B	C	B
26	80	B	C	B
27	81	B	B	B



Keterangan Nilai :

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Gambar Tabel 4.4 : Sebaran Data Kelas 3 D

No	No Responden	Restasi Belajar Agama dan PKn (Etika)	Variabel Kebiasaan Bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor	
		Agama dan PKn Etika	Sebelum Permainan	Sesudah Permainan
1	82	B	C	B
2	83	B	C	B
3	84	C	C	B
4	85	B	C	B
5	86	B	C	B
6	87	A	B	A
7	88	B	C	B
8	89	B	C	B
9	90	A	B	A
10	91	C	C	B
11	92	C	C	B
12	93	C	D	C
13	94	C	D	C
14	95	B	C	B
15	96	B	C	C
16	97	C	C	C
17	98	B	C	B
18	99	C	C	B
19	100	B	C	A
20	101	B	C	B
21	102	B	C	B
22	103	B	C	B
23	104	C	C	B
24	105	C	C	B
25	106	C	C	B

26	107	C	C	B
27	108	B	C	B

Keterangan Nilai :

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

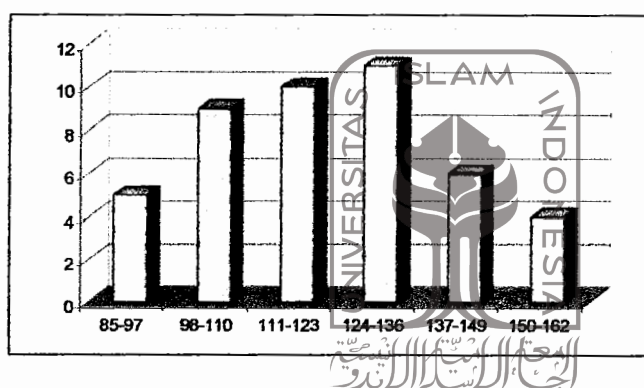
1.1 Skor Kebiasaan siswa bermain gobak sodor

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data kebiasaan bermain gobak sodor (X_1).

Kelas Interval	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif
85 - 97	5	11.11%
98 - 110	9	20.00%
111 - 123	10	22.22%
124 - 136	11	24.44%
137 - 149	6	13.33%
150 - 162	4	8.89%
	45	100.00%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden, diketahui hasil perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 121,62 dengan standar deviasi 19,03, median sebesar 121,73, dan modus sebesar 125,67.

Distribusi frekuensi data kebiasaan bermain gobak sodor seperti tersebut diatas dapat digambarkan kedalam bentuk diagram histogram seperti dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Data Variabel kebiasaan bermain gobak sodor (X_1)

1.2 Skor nilai sikap terpuji siswa

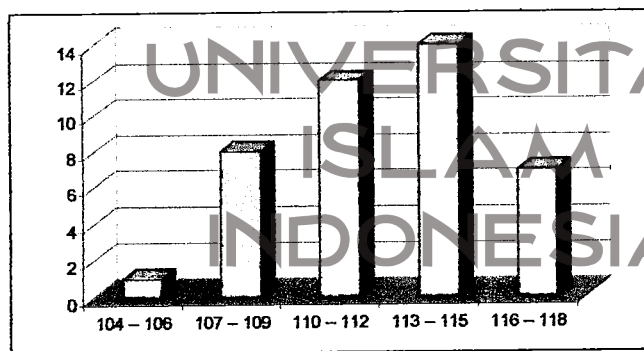
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Sikap Terpuji siswa (Y).

Kelas Interval	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif
104 – 106	1	2.22%
107 – 109	8	17.78%
110 – 112	12	26.67%

113 – 115	14	31.11%
116 – 118	7	15.56%
119 – 121	3	6.67%
	45	100.00%

Berdasarkan data sikap terpuji siswa menunjukkan hasil perhitungan rata-rata sebesar 112,8 dengan standar deviasi 3,64, median sebesar 112,82, dan modus sebesar 113,17.

Distribusi frekuensi data sikap terpuji siswa seperti tersebut diatas dapat digambarkan kedalam bentuk diagram histogram seperti dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Data Variabel Sikap Terpuji Siswa (Y)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel yang diteliti mengikuti kurva normal atau tidak. Untuk uji ini digunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) selanjutnya harga X^2 observasi (X^2_0), dikonsultasikan dengan harga X^2 tabel (X^2_1).

Sedangkan rangkuman hasil uji normalitas tersebut dapat diperiksa pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	db	Harga X^2		
			Observasi (X^2_0)	Tabel (X^2_1)	Kesimpulan
1	Motivasi Belajar	3	2.095	7.81	Normal
2	Prestasi Belajar	3	2.942	7.81	Normal

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa harga X^2 observasi (X^2_0) dari ketiga variabel ternyata lebih kecil dari harga tabel (X^2_1) pada taraf signifikansi 5% dengan db 3 sebesar 7,81. Dengan demikian masing-masing variabel berdistribusi normal dan dapat diproses lebih lanjut.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linearitas

Uji keberartian regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi dari hasil perhitungan memiliki keberartian atau tidak. Apabila memiliki keberartian, maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi. Akan tetapi apabila terjadi sebaliknya, yakni tidak memiliki keberartian maka persamaan regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

Sedangkan uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah bentuk persamaan regresi linear atau tidak. Apabila bentuk regresinya linear, maka data akan mengikuti garis lurus, Akan tetapi bila bentuk regresinya tidak linear, maka arah garis regresinya tidak lurus.

Hasil perhitungan uji keberartian regresi dan uji linearitas variabel X terhadap Y dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Keberartian Regresi dan Uji Linearitas X terhadap Y

Sumber variansi	dk	JK	RJK	F
Total	45	573144		
Regresi (a)	1	572572,8		

Regresi (b a)	1	94,9326	94,9326	8,57
Sisa	43	476,2674	11,076	
Tuna Cocok	25	309,6007	12,384	
Galat	18	166,6667	9,2593	1,34

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji keberartian regresi (F_1) sebesar 8,57.

Dikonsultasikan pada nilai tabel pada db 1 lawan 43 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 4,096, ternyata $F_1 > F_t$. Karena $F_1 > F_t$ atau $8,57 > 4,06$, maka disimpulkan bahwa persamaan regresi X_1 terhadap Y yang diperoleh memiliki keberartian.

Sedangkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai F_2 sebesar 1,34, dikonsultasikan dengan tabel nilai F pada db 25 lawan 18 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 2,15, ternyata $F_2 > F_t$. Karena $F_2 > F_t$ atau $1,34 > 2,15$, maka disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X terhadap Y adalah linear. (Perhitungan lengkap uji keberartian dan uji linearitas X terhadap Y dapat dilihat pada lampiran 18).

Hasil perhitungan uji keberartian regresi dan uji linearitas variabel X terhadap Y dapat dilihat pada rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Keberartian Regresi dan Uji Linearitas Variabel X terhadap Y

Sumber variansi	dk	JK	RJK	F
Total	45	573,144		
Regresi (a)	1	572572,8		
Regresi (ba)	1	114,0653	14,0653	10,73
Sisa	43	457,1347	10,631	
Tuna Cocok	34	366,6347	10,7834	
Galat	9	90,5	10,0556	1,07

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji keberartian regresi (F_1) sebesar 10,73.

Dikonsultasikan pada nilai tabel pada db 1 lawan 43 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 4,06, ternyata $F_1 > F_t$. Karena $F_1 > F_t$ atau $10,73 > 4,06$, maka disimpulkan bahwa persamaan regresi X terhadap Y yang diperoleh memiliki keberartian.

Sedangkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai F_2 sebesar 1,07, dikonsultasikan dengan tabel nilai F pada db 34 lawan 9 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 2,86, ternyata $F_2 < F_t$. Karena $F_2 < F_t$ atau $1,07 < 2,86$, maka disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X terhadap Y adalah linear (Perhitungan lengkap uji keberartian dan uji linearitas X terhadap Y dapat dilihat pada lampiran).



3. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, yaitu sebagai langkah untuk menguji apakah pernyataan yang telah tertuang dalam hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y

Hasil analisis koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,447, dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment

pada $N = 45$ dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 0,294. Diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,447 > 0,294$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan bermain (X_1) dengan sikap terpuji (Y). (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

b. Persamaan Regresi ganda antara X dengan Y

Hasil perhitungan persamaan regresi ganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 90,372 + 1,6912X_1 + 0,0775X_2.$$

d. Koefisien korelasi dan X dengan Y

Hasil analisis koefisien korelasi antara X dengan Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,583. Kemudian dilakukan uji signifikansi korelasi ganda dengan uji F. Hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai f hitung sebesar 10,818. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F pada db pembilang 2 dan db penyebut 42 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 3,22. Diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,818 > 3,22$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan bermain (X) dengan sikap terpuji (Y).

e. Sumbangan relative dan sumbangan efektif

Hasil perhitungan sumbangan relatif X terhadap Y sebesar 47,07% dan sumbangan relatif X terhadap Y sebesar 54,93%. Hasil perhitungan sumbangan efektif X terhadap Y sebesar 15,33% dan sumbangan efektif X terhadap Y sebesar 18,69%.

4. Pembahasan

Hasil-hasil penelitian sebagaimana dipaparkan diatas dijadikan titik tolak untuk mengkaji mengapa persepsi siswa dan kebiasaan bermain gobak sodor berpengaruh terhadap pembentukan sikap terpuji siswa?

Kajian berikutnya adalah kejelasan hubungan antara persepsi siswa dengan pembentukan sikap terpuji siswa.

Selanjutnya mendiskusikan hubungan kebiasaan bermain siswa dengan pembentukan sikap terpuji siswa.

Diskusi terakhir adalah adanya hubungan (interaksi) antara persepsi siswa dengan kebiasaan bermain siswa terhadap pembentukan sikap terpuji siswa.

Pembahasan pertama

WJS Purwadarminto⁵⁴ (2000), yang dimaksud dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari kehidupannya. Adapun bermain berarti melaksanakan suatu permainan tertentu. Sehingga dalam konteks ini yang dimaksud dengan kebiasaan bermain merupakan tanggapan, anggapan, kesan positif seseorang terhadap permainan yang sering dilakukan sehingga menjadi bagian dari kehidupannya yang mempengaruhi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian.

Pembahasan ke dua

⁵⁴ WJS Purwadarminto . 2000, Kamus Umum Bahasa Indonesia

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi. Rokeach (1980) berpendapat bahwa sikap bersifat relatif menetap, sikap merupakan organisasi psikologis yang berkenaan dengan keyakinan-keyakinan. Menurut Travers (1977), sikap diartikan suatu kecenderungan pilihan seseorang melalui sistem nilai yang mempengaruhinya. Sikap dibagi menjadi tiga komponen, yakni:

- a. Komponen afeksi, yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- b. Komponen kognisi, yang berkenaan dengan ide dan konsep.
- c. Komponen konasi, yang merupakan kecenderungan seseorang bertingkah Laku⁵⁵.

Ditinjau dari teori “Stimulus-respons” dan teori “re-inforcement”, bahwa perubahan sikap dikarenakan oleh adanya kualitas rangsang yang berhubungan dengan organisme dan karakteristik sumber (komunikator). Sedangkan dari tinjauan teori “Social judgment”, bahwa sikap seseorang bukan merupakan suatu titik, melainkan sebagai suatu area pada posisi-posisi, atau dapat dikatakan garis melin-tang “menerima atau menolak”. Oleh karena itu sikap erat kaitannya dengan struktur pribadi dan emosi yang sulit diubah.

Sikap individu dibangun diatas nilai-nilai dasar yang diyakininya sebagai sebuah kebenaran, sehingga mengejawantah dalam seluruh aktivitas hidupnya. Proses pembentukan sikap dapat dijelaskan kaitannya dengan nilai sebagai berikut. Nilai akan membentuk sikap, sikap akan mempengaruhi tingkah laku.

⁵⁵ Karz & Stotland, dalam Travers, 1977. Opcit. Hal: 377 Pembahasan ke tiga

Sehingga secara faktual dan hakikat sikap dan tingkah laku merupakan cerminan dari sistem nilai yang dianut oleh seseorang.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Allport, 1964). Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan, seperti ahli psikologi lainnya, nilai ditempatkan dalam wilayah psikologi yang lebih tinggi dari pada yang lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu keputusan benar salah, baik buruk, indah tidak indah, pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya⁵⁶.

Dalam pendekatan sosiologis, nilai juga merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif⁵⁷. Pandangan ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.

Pandangan Kipperman dipengaruhi oleh disiplin keahliannya sosiologi, dimana Kipperman memandang norma sebagai bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma seseorang merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Oleh sebab itu salah satu faktor penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan (value judgement) adalah pelibatan nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

⁵⁶ Supriadi, 2004. Opcit. Hal: 9

⁵⁷ Kupperman, 1983. Opcit. Hal: 89

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan yang telah penulis uraikan pada bab IV serta ditandai teori-teori yang ada, dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan bermain permainan rakyat Gobak Sodor berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa SMP N 1 Tegalombo meskipun kapasitas pemahaman tentang permainan rakyat gobak sodor dalam kehidupan sehari-hari masih merupakan bentuk olah raga permainan baru.
2. Permainan rakyat gobak sodor setelah dimainkan oleh anak-anak sekolah telah memberikan motivasi yang sangat positif terutama dalam pembentukan sikap dan semangat juang dalam meraih suatu kemenangan.
3. Terdapat beberapa sikap terpuji yang terbentuk setelah siswa bermain Permainan Rakyat Gobak Sodor antara lain :
 - a. Kejujuran
 - b. Ketaatan
 - c. Disiplin
 - d. Tanggung jawab

- e. Komitmen
- f. Kebersamaan
- g. *Sportif*
- h. Kasih Sayang
- i. Pemaaf
- j. Menghargai Waktu
- k. Gigih
- l. *Kreatif*
- m. Bersyukur
- n. Tegang rasa



UNIVERSITAS

Hasil analisis koefisien korelasi antara X dengan Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,583. Kemudian dilakukan uji signifikansi korelasi ganda dengan uji F. Hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai f hitung sebesar 10,818. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F pada db pembilang 2 dan db penyebut 42 dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 3,22. Diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,818 > 3,22$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan bermain (X) dengan sikap terpuji (Y)

Hasil perhitungan sumbangan relatif X terhadap Y sebesar 47,07% dan sumbangan relatif X terhadap Y sebesar 54,93%. Hasil perhitungan

sumbangan efektif X terhadap Y sebesar 15, 33% dan sumbangan efektif X terhadap Y sebesar 18,69%.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan hasil penelitian ini, maka kepada para khalayak praktisi pendidikan, masyarakat, pemuda, dan pemerhati masalah sikap siswa agar:

1. Mendayagunakan segala potensi yang ada di masyarakat terutama permainan gobak sodor sebagai media pembentukan sikap terpuji siswa.
2. Mengembangkan dengan berbagai ragam atau pola permainan, mungkin dengan inofasi tertentu sehingga permainan gobak sodor menarik bagi remaja, pemuda di jaman modern ini sebagai alternatif permainan yang syarat dengan nilai-nilai luhur dan sikap terpuji.
3. Untuk kepentingan penelitian lanjutan, guna memperoleh suatu tingkat kepercayaan yang tinggi maka penelitian ini dapat dikembangkan ke bentuk penelitian pengembangan.
4. Bagi kepala sekolah dan para guru terutama guru yang memegang bidang study PPKN, Agama, dan Bahasa Daerah hendaknya ikut mendukung pola-pola permainan yang bisa membentuk kepribadian anak didik.
5. Seorang guru haruslah memiliki kreatifitas dan punya ide-ide permainan yang bisa membawa kepribadian sikap-sikap terpuji agar tidak terimbas pola permainan yang merusak moral anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ludjito, *Penelitian-Penelitian Agama*, Depag RI , 1981.
- Abdullah, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multi Kultural Multi Religius*. Dalam Muadz D. Fahmi, *PSAP Muhammadiyah*, Cet. I. Bandung: Insan Cendekia, 2005.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Ahmadi, Abu, Drs. H, dan Sholeh, Munawar, Drs, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, TT.
- Al Ied, Daqiq, Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi, *Tentang Inti Ajaran Islam*, Jogjakarta, Media Hidayah, TT.
- Alwasilah, A. chaedar. *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Cet II. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Allport, Gordon, W.. *The Individual and Religion*. New York: Macmillan Company, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XII, revisi ke V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Assiba'i, Musthafa Husni. *Sosialisme Islam* alih bahasa M. Abdai Ratomi, Cet 1. Bandung : CV. Diponegoro, 1969.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Battle, J.A dan RL. Shannon. *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, alih bahasa Sans S. Hutabarat. Jakarta : Mutiara, 1982.
- Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Cet I Bandung : Genesindo, 2002.
- David Krech, *Element of Psychology, Second Edition*. New York: Alfred A. Knopf. Inc.1969.
- David Fontana, *Psychology of Teachers*. London: The British Psychology Society, 1981.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putra, 1989.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2000.

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Buku I, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.

E. Shapiro, P.Hd, Lawrence , *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta, PT. Buana Printing, TT.

Edward, Allen, *Techniques of Attitude Scale Construction*. Bombay, Indiana: Vakils Sons Private Ltd, 1969.

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Gunawan, Undang. *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Siger Tengah, 1996.

[Http://pojokpenjas.wordpress.com/category/permainan-tradisional/](http://pojokpenjas.wordpress.com/category/permainan-tradisional/)

[Http://danangeneration.blogspot.com/2008/10/sejarah-permainan-gobak-sodor.html](http://danangeneration.blogspot.com/2008/10/sejarah-permainan-gobak-sodor.html)

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Galah_Asin](http://id.wikipedia.org/wiki/Galah_Asin)

[Http://dila.blogdetik.com/index.php/2009/01/18/gobaksodor-an-dolanan-rakyat-yang-hampir-terlupakan/](http://dila.blogdetik.com/index.php/2009/01/18/gobaksodor-an-dolanan-rakyat-yang-hampir-terlupakan/)

Hornby, A.S. *Oxford learner's Dictionary*. London: Oxford University, 2000.

Karz & Stotland, dalam Travers, *Esensial of Learning*, New York: Macmillan Publishing, 1977.

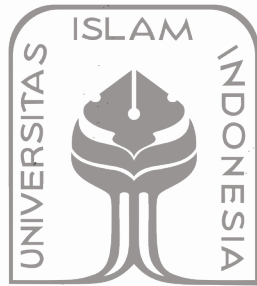
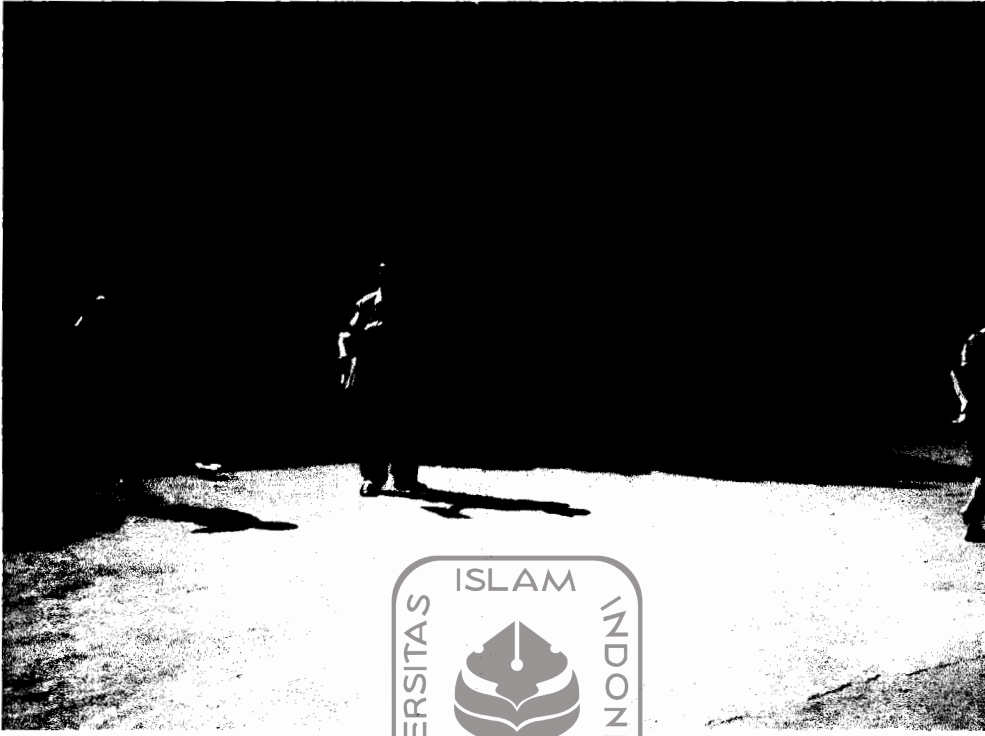
Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet VI. Jakarta: Aksara Baru, 1986.

Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Cet V. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004.

L. Zulkifli, Drs. *Masalah Psikologi Tentang Perkembangan Etika*, Bandung, Remaja Rosda karya, TT.

- Mahkamah Konstitusi RI. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, Cet VII. Jakarta : Mahkamah Konstitusi, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XVIII. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta CV, 2004.
- Mashuri, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1972.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Cet III. (Jakarta: Raja Grafindo) Persada, 1972.
- Ridwan, Deden (Ed.). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan antar disiplin Ilmu*. Bandung : Nuansa Cendikia, 2001.
- Rochaety, Eti, dkk.. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cet I. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Roji, *Pendidikan Jasmani 3 Untuk Kelas 3 SMP*, Jakarta: Intan Pariwara, 1989.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Maksud Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sasono, Adi, dkk. *Solusi Islam, Ekonomi, Pendidikan, Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Cet VII. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.
- Sjalabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*, alih bahasa Muhtar Jahja dan Sanusi Latief, Cet I. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Slavin, E Robert, *Educational Psychology Theory and Practice*. New Jersey: Pearson Education. Inc, 2009.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet XXX. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Steenbrink, Karl. A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam kurun Waktu Modern*, Cet. II. Jakarta: LP3S, 1994.

- Stoddard, L. *Dunia Baru Islam (The New World of Islam)*, alih bahasa Panitia Penerbit. Jakarta: Panitia Penerbit, 1996.
- Suderajat, Hari. *Implementasi KBK*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2004.
- Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. VIII. Bandung: Rafika Aditama, 1998.
- Sumanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Suyanto, Slamet Drs. , *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Supriadi, Dedi, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta CV, 2004.
- Supriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Cet. XII. Jakarta: Sinar Harapan, 2003.
- Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami, Intregasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*. Cet. I. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islami*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Travers, Robert M.W, *Esensial of Learning*. New York: Macmillan Publishing, 1977.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* Editor Mukhlis, Cet. I. Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Vaizey, John. *Pendidikan di dunia Modern*. Cet. IV. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Wahid, Abdurrahman, dkk. (Penyusun). *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet. I. Bandung: Rosda Karya, 1990.



(Proses penelitian tentang gobak sodor)

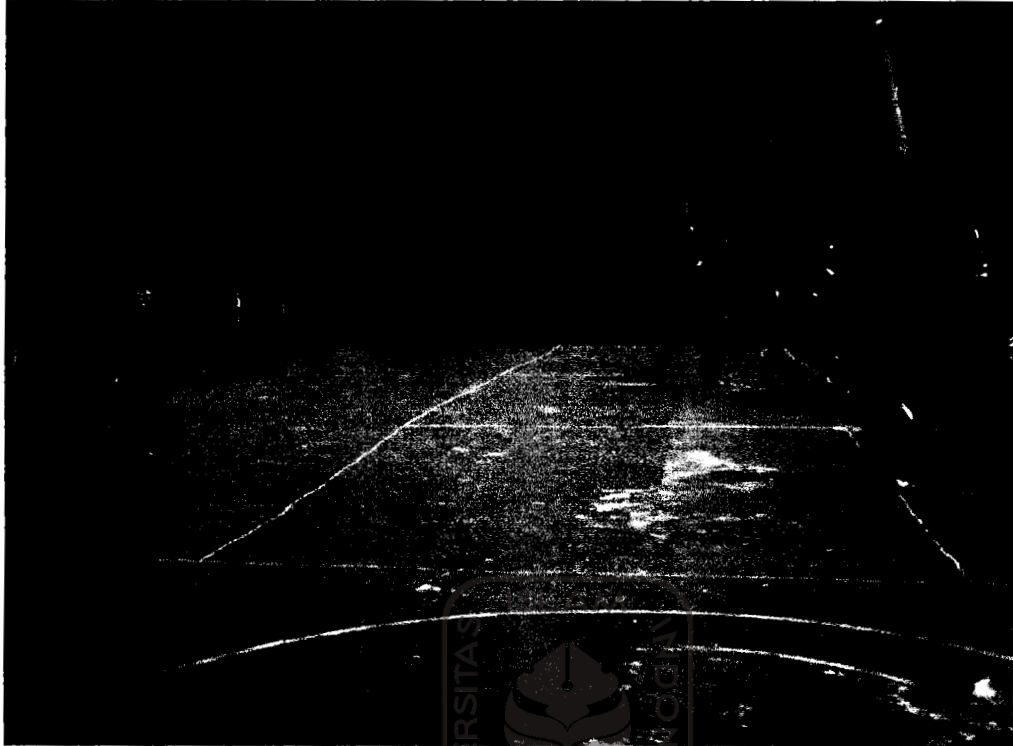


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

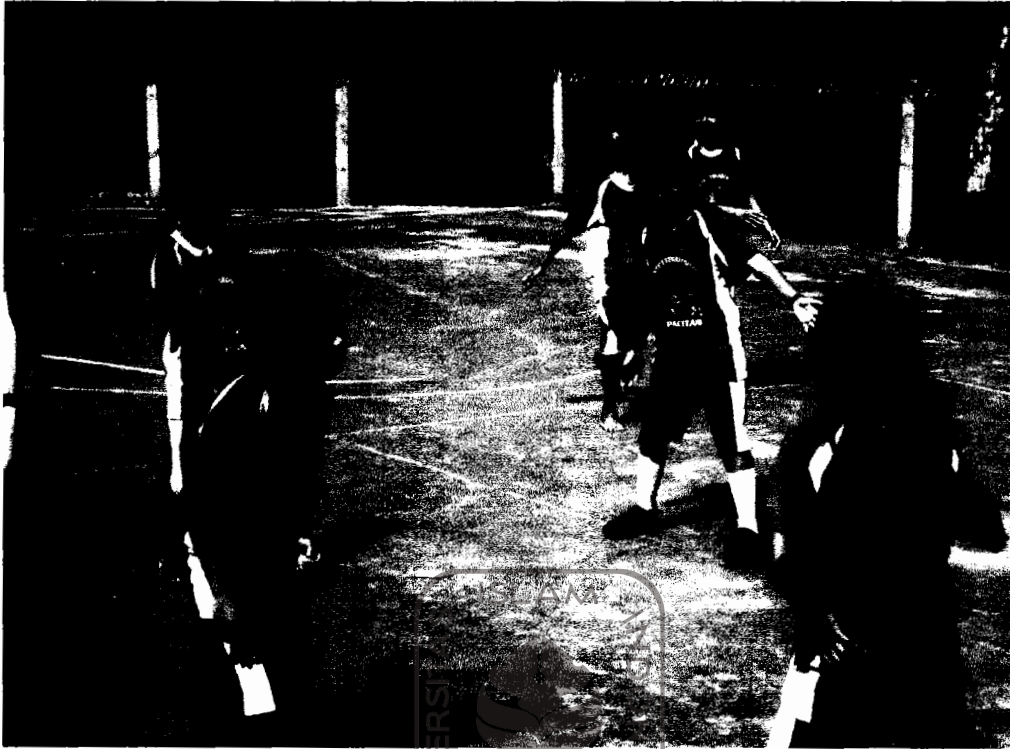
(Supporter Pertandingan Antar Kelas)



(Sebelum permainan dimulai anak berdoa lebih dahulu, sambil menumpuk telapak tangannya)



(Proses bermain gobak sodor)



(Proses bermain gobak sodor)



(Selesai Bermain, saling berjabat tangan, saling memaafkan)



(Selesai Bermain, saling berjabat tangan, saling memaafkan)

Soal Tes Angket

A. Kejujuran

1. Bagaimana sikap anda jika anda melakukan kesalahan dan diketahui oleh wasit?
2. Bagaimana jika wasit telah memberikan keputusan kepada anda?
3. Bagaimana jika temanmu merasa disentuh oleh lawan, tetapi tidak diketahui oleh wasit?

B. Ketaatan

1. Bagaimana sikap anda jika sistim permainan sudah disepakati oleh kedua tim?
2. Bagaimana jika wasit sudah meniup peluit tanda permainan sudah dimulai?
3. Bagaimana jika waktu permainan sudah disepakati oleh kedua belah pihak?

C. Kebersamaan

1. Bagaimana jika permainan itu sudah dimulai?
2. Apa yang anda lakukan jika permainan akan dimulai bersama tim anda?
3. Bagaimana sikap anda jika salah satu teman anda jatuh dan cidera?

D. Tanggung Jawab

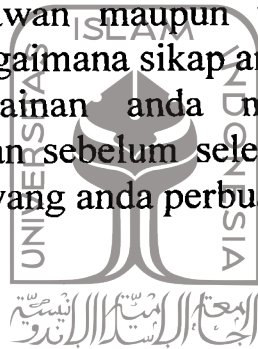
1. Apa yang anda perbuat jika teman anda terjebak dalam ruangan dan tidak bisa keluar?
2. Apabila wasit menyalahkan temanmu padahal temanmu tidak merasa salah apa yang anda perbuat?
3. Jika ada teman anda yang dipegang lawan padahal lawan anda tidak menginjak garis, apa yang anda perbuat?

E. Disiplin

1. Dalam permainan anda telah ketinggalan angka, padahal waktu sudah hampir habis, apa yang anda perbuat?
2. Dalam permainan sudah disepakati bersama karena anda ketinggalan nilai, tim anda ingin menambah waktu, apa yang anda perbuat?
3. Apa yang anda perbuat jika ada teman yang belum waktunya istirahat minta agar permainan dihentikan?

F. Komitmen

1. Jika permainan itu sudah disepakati bersama ada salah satu lawan maupun teman tidak menepati perjanjian, bagaimana sikap anda?
2. Dalam permainan anda merasa haus, padahal menurut aturan sebelum selesai tidak boleh minum (keluar), apa yang anda perbuat?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

A. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama Lengkap : Agus Sriando Putro
2. Tempat/tanggal lahir : Pacitan, 01 Oktober 1961
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS (Ka. Seksi Dikmas, Dinas Pendidikan Kab. Pacitan)
6. Alamat Rumah : RT 2 RW 12 Lingk. Barean, Kel. Sidoharjo, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan
7. Pendidikan Terakhir : Sarjana S1 IKIP PGRI Pacitan



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri II Tegalombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan lulus tahun 1973
2. SMP PGRI Tegalombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan lulus tahun 1976
3. SPG Negeri Pacitan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan lulus tahun 1980
4. STKWS (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya) Diploma II lulus tahun 1983
5. STKIP PGRI Pacitan Kabupaten Pacitan, S1 lulus tahun 2001

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Guru SDN Ngreco II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan tahun 1981 s.d. 1987
2. Guru SD Negeri Tegalombo I Kecamatan Tegalombo tahun 1987 s.d. 1992
3. Guru SMP Negeri Tegalombo Kecamatan Tegalombo tahun 1992 s.d. 1996
4. Penilik Kebudayaan Kecamatan Tulakan tahun 1996 s.d. 2002
5. Kasi Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan tahun 2002 sampai dengan sekarang



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMP NEGERI I TEGALOMBO
Jln. Raya Pacitan-Ponorogo, Ds. Kemuning, Kec. Tegalombo
PACITAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/71/408.37.15.30/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. AHMAD WIDARTO**
NIP. : 19611024 199003 1 006
Jabatan : Kepala UPT. SMP Negeri I Tegalombo



Menerangkan bahwa :

Nama : **AGUS SRIONDO P**
NIM : 06913235
Fakultas : Pasca Sarjana Magister Studi Islam Indonesia Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Permainan Rakyat Gobak Sodor terhadap Pembentukan Sikap Terpuji Siswa SMP N I Tegalombo** ”.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalombo, 23 Desember 2009
Kepala UPT. SMPN I Tegalombo



Drs. AHMAD WIDARTO
Pembina Tk. I
NIP. 19611024 199003 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMP NEGERI I TEGALOMBO
Jln. Raya Pacitan-Ponorogo, Ds. Kemuning, Kec. Tegalombo
PACITAN

SURAT IZIN

Nomor : 421/72/408.37.15.30/2009

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tanggal 19 Desember 2009, Nomor : 630/PS-MSI/XII/2009 tentang Permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami Kepala UPT. SMPN I Tegalombo memberi izin kepada

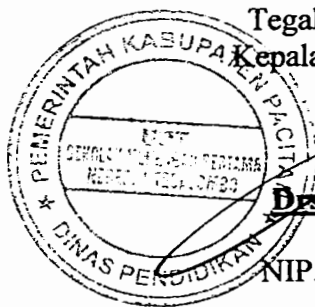
Nama : **AGUS SRIONDO P**
NIM : 06913235



untuk melakukan penelitian dengan Tesis yang berjudul “ **Pengaruh Permainan Rakyat Gobak Sodor terhadap Pembentukan Sikap Terpuji Siswa SMP N I Tegalombo** ”.

Demikian izin ini kami buat untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

INDONESIA



Tegalombo, 23 Desember 2009
Kepala UPT. SMPN I Tegalombo

Dr. AHMAD WIDARTO

Pembina Tk. I

NIP. 19611024 199003 1 006

UPT SMP NEGERI 1 TEGALOMBO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NAMA ORTU	PEKERJAAN	ASAL SEKOLAH
2654	AGUS RIKA JAYA	L	PACITAN	03 Agustus 1992	PACITAN	BOYAMIN	SWASTA	SDN MENADI PACITAN
2655	ALIF SUDIRO	L	PACITAN	10 Mei 1995	TEGALOMBO, PACITAN	KIRNO	TANI	SDN TEGALOMBO V
2657	ANANG	L	PACITAN	31 Juli 1994	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	SARPIN	TANI	SDN KEMUNING II
2658	ANGGA PRATAMA	L	PACITAN	13 Desember 1995	PUCANGOMBO, TEGALOMBO, PACITAN	SUPARDI	TANI	SDN PUCANGOMBO I
2660	ANOLI FATMA WAKHIDALUN NIS	P	PACITAN	19 September 1994	KASIHAN, TEGALOMBO, PACITAN	FACHURCHMAN	PNS	SDN KASIHAN II
2665	DWI MARYANTI	P	PACITAN	21 Mei 1993	TEGALOMBO, PACITAN	SUAS	TANI	SDN TEGALOMBO V
2666	ELISA YULIANTI	P	PACITAN	13 Desember 1993	NGRECO, TEGALOMBO, PACITAN	MISNI	TANI	SDN NGRECO V
2667	ENDAH PUJI RAHAYU	P	PACITAN	15 Oktober 1994	GEDANGAN, TEGALOMBO, PACITAN	NYONO	TANI	SDN GEDANGAN II
2668	ENDAR SARI	P	PACITAN	09 April 1994	TEGALOMBO	BELO SUTRISNO	TANI	SDN GEDANGAN II
2669	FENGI ANTONIUS YUSUF	L	RIAU	01 Desember 1994	TEGALOMBO	YUSUF SIRA	SWASTA	SDN TEGALOMBO III
2670	FERI DIANTO	L	PACITAN	30 Januari 1995	NGRECO, TEGALOMBO, PACITAN	ISNEN	TANI	SDN NGRECO III
2671	MUHAMMAD NURCHOLIS	L	BEKASI	01 Nopember 1995	TEGALOMBO	GIMIN	TANI	SDN TEGOLOMBO V
2672	INDRIANI ROSITA	P	PACITAN	23 Juli 1995	PUCANGOMBO, TEGALOMBO, PACITAN	SEZEN	TANI	SDN PUCANGOMBO III
2673	INTA ANGGRIANA	P	PACITAN	03 September 1994	PUCANGOMBO, TEGALOMBO, PACITAN	MESRADI	TANI	SDN PUCANGOMBO I
2674	LILIK FITRI ERNASARI	P	PACITAN	18 Juli 1993	NGRECO, TEGALOMBO, PACITAN	GIMAN	TANI	SDN NGRECO VI
2675	LISTANTO	L	PACITAN	24 April 1993	NGRECO, TEGALOMBO, PACITAN	SLAMET	TANI	SDN NGRECO II
2676	NOVIA SOPIN	P	PACITAN	10 Oktober 1994	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	SUMARNO	TANI	SDN KEMUNING II
2677	NUR SOLECHAH	P	PACITAN	03 Maret 1993	PUCANGOMBO, TEGALOMBO, PACITAN	SOIRAN	TANI	SDN PUCANGOMBO V
2678	NURHAYATI	P	PACITAN	14 Agustus 1995	KASIHAN, TEGALOMBO, PACITAN	SOROSO	SWASTA	SDN KASIHAN III
2679	PURNOMO	L	PACITAN	25 Februari 1995	TEGALOMBO, PACITAN	BOIMAN	TANI	SDN TEGALOMBO IV
2682	SRI RETNO WULANDARI	P	PACITAN	04 Maret 1995	TEGALOMBO, PACITAN	KATIMUN	TANI	SDN TEGALOMBO II
2683	SRI WINARSIH	P	PACITAN	02 Februari 1995	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	NYAMAN	TANI	SDN KEMUNING II
2686	SUKARTI	P	PACITAN	20 Mei 1993	TEGALOMBO, PACITAN	DJUMIRAN	TANI	SDN TEGALOMBO I
2689	SUTARTI	P	PACITAN	21 Januari 1993	TEGALOMBO, PACITAN	MISNO	TANI	SDN TEGALOMBO I
2690	TARI SUWANDY	P	PACITAN	10 Mei 1993	TEGALOMBO, PACITAN	SUWANDI	SWASTA	SDN TEGALOMBO IV
2691	WINARTO	L	PACITAN	22 Juli 1995	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	DAIMIN	TANI	SDN KEMUNING II
2692	YATMINI	P	PACITAN	21 April 1995	TEGALOMBO, PACITAN	SARIDI	TANI	SDN TEGALOMBO I

Wali Kelas

Kepala Sekolah

Mawuk Sudarwali, S Pd
Nip. 19700705

Drs. Ahmad Widarto
Pembina TK I
NIP. 19611024 199003 1 006

UPT SMP NEGERI 1 TEGALOMBO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

: IX B

K	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NAMA ORTU	PEKERJAAN	ASAL SEKOLAH
1	Agus Prasetyo	L	Pacitan	17 Agustus 1995	DESA TEGALOMBO	Mukri	Tani	SDN Tegalombo V
2	Anang Rizki	L	Pacitan	06 Desember 1994	DESA PUCANGOMBO	Suradi	Swasta	SDN Pucangombo III
3	Andik Prayitno	L	Pacitan	10 Maret 1995	DESA KEMUNING	Tukmin	Tani	SDN Kemuning III
4	Cahyo Winardi	L	Pacitan	04 Oktober 1994	DESA CEDANGAN	Sutarji	Tani	SDN Gedangan I
5	Dian Apriliana	P	Pacitan	12 April 1995	DESA TEGALOMBO	Abi Istamar	Swasta	SDN Tegalombo II
6	Dyah Maining T	P	Pacitan	01 Mei 1995	DESA NGRECO	Marsudi	sopir	SDN Ngreco III
7	Ebit	L	Pacitan	19 Nopember 1994	DESA KEMUNING	Suyitno	Tani	SDN Kemuning II
8	Ender Setiyono	L	Pacitan	23 Februari 1995	DESA NGRECO	Samidi	Tani	SDN Ngreco II
9	Evi Dwi Prastiwi	P	Pacitan	20 Juli 1995	DESA NGRECO	Damis	Tani	SDN Ngreco II
10	Evi Widayastuti	P	Pacitan	02 Januari 1995	DESA KEMUNING	Kusnadi	Tani	SDN Kemuning II
11	Febri Ananda	L	Pacitan	17 Februari 1995	DESA NGRECO	Prayogo	Swasta	SDN Tegalombo I
12	Lin Pujirahayu	L	Pacitan	26 April 1994	DESA TEGALOMBO	Nyamin	Tani	SDN Ngreco III
13	Jumatin	P	Pacitan	05 September 1994	DESA NGRECO	Karni	Tani	SDN Ngreco II
14	Ketik Triyani	P	Pacitan	17 Nopember 1994	DESA KEMUNING	Dakun	Tani	SDN Ngreco II
15	Lusi Handayani	P	Pacitan	29 Oktober 1994	DESA KEMUNING	Juremi	Tani	SDN Kemuning II
16	Nurma Ningrum	P	Pacitan	02 Juli 1995	DESA TEGALOMBO	Parlan	Tani	SDN Kemuning II
17	Pemadi Adi Mukti Saputro R	L	Blitar	31 Juli 1994	DESA TEGALOMBO	Edi Sutopo R	Tani	SDN Tegalombo V
18	Pujiono	L	Pacitan	28 Februari 1995	DESA NGRECO	Solman	Tani	SDN Tegalombo I
19	Puri Niar Indiani	P	Pacitan	25 Januari 1994	DESA TEGALOMBO	Istajab	Swasta	SDN Ngreco II
20	Ratni	P	Pacitan	12 Desember 1993	DESA PETUNG SINARANG	Katman	Tani	SDN Tegalombo II
21	Samsudin	L	Pacitan	14 Agustus 1995	DESA KASIHAN	Suwito	Tani	SDN Ngreco III
22	Seti Endang Tirahayu	P	Pacitan	15 Desember 1995	DESA TEGALOMBO	Parnu	Tani	SDN Kasihan IV
23	Subur	L	Pacitan	06 Januari 1995	DESA TEGALOMBO	Suhariadi	Swasta	SDN Tegalombo V
24	Sulasri	P	Pacitan	11 Maret 1994	DESA NGRECO	Lamidi	Tani	SDN Tegalombo I
25	Trisnawati	P	Pacitan	26 April 1994	DESA TEGALOMBO	Bejan Sunandar	Tani	SDN Tegalombo I
26	Tri yuliani	P	Pacitan	22 Juli 1994	DESA TEGALOMBO	Jumani	Tani	SDN Ngreco II
27	Yeni Kristianingrum	P	Pacitan	27 Juni 1994	DESA PUCANGOMBO	Sutrisno	Tani	SDN Tegalombo I
28								SDN Pucangombo I
29								
30								
31								
32								
33								

Wali Kelas



Dra. Sukesi

Nip. 19650520 199802 2 005

Kepala Sekolah

Drs. Ahmad Wildarto

Pembina Tk I

**UPT SMP NEGERI 1 TEGALOMBO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

AS IX C

DUK	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN	ASAL SEKOLAH
734	Agung Prasetyo	L	Pacitan	14 April 1995	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Sener	Tani	SDN Ngreco I
736	Alinda	P	Pacitan	08 Agustus 1995	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Slamet	Tani	SDN Kemuning III
737	Amin Santoso	L	Pacitan	07 Februari 1994	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Parlan	Swasta	SDN Ngreco II
739	Andri Setiawan	L	Pacitan	19 April 1995	Pucangombo, Tegalombo, Pacitan	Parmin	Tani	SDN Pucangombo III
741	Ari Setiawan	L	Pacitan	09 Januari 1995	Tegalombo, Pacitan	Makno	Tani	SDN Tegalombo V
742	Bayu Arohman	L	Pacitan	27 April 1995	Pucangombo, Tegalombo, Pacitan	Sukono	Tani	SDN Pucangombo V
743	Beni Saputro	L	Pacitan	29 Agustus 1995	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Sukarno	Swasta	SDN Ngreco II
744	Danang Restu Utomo	L	Pacitan	11 Desember 1994	Tegalombo, Pacitan	Sumarno	Tani	SDN Tegalombo I
747	Endang Yulianti	P	Pacitan	10 Juli 1994	Gedangan, Tegalombo, Pacitan	Rakimin	Swasta	SDN Gedangan II
748	Ernawati	P	Pacitan	12 Nopember 1994	Kashan, Tegalombo, Pacitan	Wahyoro	Tani	SDN Kasihan II
749	Etik Nur Rahayu	P	Pacitan	31 Desember 1994	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Herwanto	Tani	SDN Kemuning III
773	Hidayati	P	Pacitan	11 Juli 1995	Kashan, Tegalombo, Pacitan	Sogiman	Tani	SDN Kasihan
752	Ikkong Bing Susilo	L	Pacitan	22 Desember 1994	Tegalombo, Pacitan	Bambang Susilo	Tani	SDN tegalombo I
754	Lilis Suryati	P	Pacitan	21 September 1994	Tegalombo, Pacitan	Tumiran	Tani	SDN Tegalombo I
756	Muhadi Setya Nugraha	L	Pacitan	04 Juni 1995	Tegalombo, Pacitan	Sarman	Tani	SDN Tegalombo V
757	Muryati	P	Pacitan	07 Agustus 1995	Tegalombo, Pacitan	Misno	Tani	SDN Tegalombo I
759	Nur Widia Wati	P	Pacitan	27 Juni 1995	Gedangan, Tegalombo, Pacitan	Tuiman	Tani	SDN Gedangan II
760	Rismawati	P	Pacitan	16 Maret 1994	Tegalombo, Pacitan	Suyono	Tani	SDN Tegalombo II
761	Risla	P	Pacitan	06 Desember 1994	Pucangombo, Tegalombo, Pacitan	Tukmin	Tani	SDN pucangombo V
763	Rudianto	L	Pacitan	19 April 1995	Pucangombo, Tegalombo, Pacitan	Misni	Tani	SDN Pucangombo III
764	Siswoyo	L	Pacitan	04 April 1994	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Yatno	Tani	SDN Kemuning III
765	Siti Aisyah	P	Pacitan	20 Nopember 1994	Kashan, Tegalombo, Pacitan	Samuji	Tani	SDN Kasihan II
767	Surnini	P	Pacitan	23 April 1993	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Misdi	Swasta	SDN Ngreco II
768	Susanti	P	Pacitan	16 Juli 1995	Kashan, Tegalombo, Pacitan	Kadiri	Tani	SDN Kasihan II
769	Winarsih	P	Pacitan	20 Nopember 1994	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Sutrisno	Tani	SDN ngreco II
770	Yaya Santiyani	P	Pacitan	03 Oktober 1994	Tegalombo, Pacitan	Yahno	Tani	SDN tegalombo I
772	Yuliasari	P	Pacitan	10 Januari 1995	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Pangni	Tani	SDN Kemuning II

Wali Kelas

Kepala Sekolah

Ma'udatu Latifah, S.Pd
Nip. 19750220 200012 2 004

Drs. Ahmad Widarto
Pembina TK I
NIP. 19611024 199003 1 006

UPT SMP NEGERI 1 TEGALOMBO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	INDUK	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN	ASAL SEKO AH
1									
2697		Afin Safori	L	Pacitan	18 Mei 1995		Ginen	Tani	SDN Tegalombo V
2735		Agus Arifin	L	Pacitan	16 Agustus 1994	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Kadeni	Tani	SDN Ngreco V
2656		AMAT EFENDI	L	PACITAN	30 Desember 1993	TEGALOMBO PACITAN	DAMAN	TANI	SDN TEGALOMBO V
2740		Angga	L	Pacitan	12 Desember 1994	Tegalombo, Pacitan	Yarkoni	Tani	SDN Tegalombo V
2659		ANIK WINARSIH	P	PACITAN	05 September 1995	TEGALOMBO, PACITAN	MISNO	TANI	SDN TEGALOMBO II
2699		Bondan Andi Pratama	L	Pacitan	10 Agustus 1995	TEGALOMBO, PACITAN	Agung Saizarso	Swasta	SDN Tegalombo I
2664		DANIRIANTO	L	PACITAN	20 Januari 1995	NGRECO, TEGALOMBO, PACITAN	KOSNEN	TANI	SDN NGRECO III
2745		Dwi Windasari	P	Pacitan	08 Mei 1995	Tegalombo, Pacitan	Parno	Tani	SDN Tegalombo V
2705		Eka Sucianti	P	Pacitan	10 Oktober 1995		Bonandi	Swasta	SDN Kasihan II
2746		Emi Wulandari	P	Pacitan	12 Mei 1995	Pucangombo, Tegalombo, Pacitan	Delan	Tani	SDN Pucangombo V
2750		Febrianto	L	Pacitan	01 Januari 1994	Ngreco, Tegalombo, Pacitan	Pesan	Swasta	SDN Ngreco VI
2711		Ikhshan Pengkuh Sumarsono	L	Ngawi	03 Oktober 1995		Marsono	Swasta	SDN Tegalombo V
2753		Jumatin	P	Pacitan	27 Januari 1994	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Jurin	Tani	SDN Kemuning III
2755		Ludianto	L	Pacitan	10 Oktober 1994	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Suyatno	Tani	SDN Kemuning II
2662		MADRA MAULANA ARI	L	PACITAN	09 Nopember 1994	KEMUNING, TEGALOMBO PACITAN	MUHAMMAD NASIH	PNS	SDN KEMUNING II
2758		Nursyamsiah	P	Pacitan	06 Februari 1996	Kemuning, Tegalombo, Pacitan	Mislan	Tani	SDN Kemuning II
2680		RETNOWATI	P	PACITAN	24 Maret 1995	TEGALOMBO, PACITAN	KAMLIAN	SWASTA	SDN TEGALOMBO I
2762		Roni Prasetyo Bakti	L	Pacitan	24 Juli 1995	Kashan, Tegalombo, Pacitan	Sumitan	Tani	SDN Kasihan II
2722		Rudi Priyadi	L	Pacitan	02 Desember 1993		Misno	Tani	SDN Ngreco III
2684		SUGIARTININGSIH	P	PACITAN	23 Maret 1995	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	TUKIRAN	TANI	SDN KEMINING II
2688		SUSI SUSANTI	P	PACITAN	04 Juli 1994	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	SOIMAN	TANI	SDN KEMINING III
2689		SUTARTI	P	PACITAN	21 Januari 1993	TEGALOMBO, PACITAN	MISNO	TANI	SDN TEGALOMBO IV
2729		Vita Yuli Arningsih	P	Pacitan	11 Januari 1995		Ladi	Tani	SDN Kemuning II
2730		Widia Asuti	P	Pacitan	11 Nopember 1994		heriyanto	Tani	SDN Ngreco II
2732		Yayuk Trianingsih	P	Pacitan	02 Mei 1995		Jumino	Tani	SDN Gedangan II
2771		Yesi Nilamsari	P	Pacitan	03 Februari 1994	Gedangan, Tegalombo, Pacitan	Jumari	Swasta	SDN Gedangan II
2693		YOKO	L	PACITAN	28 September 2009	KEMUNING, TEGALOMBO, PACITAN	DAMIYO	TANI	SDN KEMINING II

Wali Kelas

Ditrik Triharjono, S.Pd
Nip. 19660826 200501 1 004

Kepala Sekolah

Drs. Ahmad Widarto
Pembina Tk I
NIP. 19611024 199003 1 006